

**STRATEGI DINAS PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU BIMBINGAN KONSELING (BK)
DI KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Diajukan Oleh:

HADERAH

NIM. 210202012

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2025**



**STRATEGI DINAS PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU BIMBINGAN KONSELING (BK)
DI KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

HADERAH

NIM. 210202012

Pembimbing:

1. Dr. Suriati, M.Sos.I
2. Sulfikar K, S.Sos., M.A.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haderah

NIM : 210202012

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 31 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Haderah

NIM: 210202012

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Strategi Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan Konseling (BK) di Kabupaten Sinjai, yang ditulis oleh Haderah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 210202012, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 18 Juni 2025 M bertepatan dengan 22 Dzulhijjah 1446 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji

(Dr. Suriati, M.Sos.I.)

Ketua

(.....)

(Dr. Jamaluddin, M.Pd.)

Sekretaris

(.....)

(Dr. Faridah, M.Sos.I.)

Penguji I

(.....)

(Musliadi, S.I.Kom., M.I.Kom.)

Penguji II

(.....)

(Dr. Suriati, M.Sos.I.)

Pembimbing I

(.....)

(Sulfikar K, S.Sos.,MA.)

Pembimbing II

(.....)



Mengetahui:
Dekan FUKIS UIAD,

Dr. Faridah, M.Sos.I.
NIM. 1212 774

ABSTRAK

Haderah *Strategi Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan Konseling (BK) di Kabupaten Sinjai*. Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Strategi Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi Guru Bimbingan Konseling (BK) di Kabupaten Sinjai tingkat SMP (2) Faktor pendukung dan penghambat Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi Guru Bimbingan Konseling (BK) di Kabupaten Sinjai tingkat SMP.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kabid Pembinaan Ketenagaan Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai, Staf Pembinaan Ketenagaan Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai dan Guru Bimbingan Konseling (BK) tingkat SMP di Kabupaten Sinjai. Objek penelitian ini adalah kompetensi Guru Bimbingan Konseling (BK). Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan **pertama**, strategi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru Bimbingan Konseling (BK) di Kabupaten Sinjai yaitu (a) melaksanakan Bimbingan Teknik (Bimtek) (b) melaksanakan pelatihan konseling (c) keterlibatan aktif dari 35 pendamping yang sebelumnya berperan sebagai pengawas. Pendamping secara rutin melakukan pendampingan di satuan pendidikan, khususnya di sekolah-sekolah binaan (d) Dinas Pendidikan juga melakukan supervisi rutin dari tenaga yang berpengalaman untuk guru BK. **Kedua**, faktor pendukung peningkatan kompetensi guru bimbingan konseling (BK) yaitu (a) adanya dukungan anggaran yang memadai dari pemerintah daerah (b) dukungan lainnya datang dari Kepala Sekolah yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam mendorong guru-guru untuk mengikuti pelatihan. Sedangkan faktor penghambat ataupun kendala peningkatan kompetensi Guru BK yaitu bahwa kendala yang ada tidak terlalu signifikan namun pada tahun ini pelatihan tidak terlaksana karena keterbatasan dana.

Kata Kunci: Strategi, Kompetensi, Guru BK.

ABSTRACT

Haderah. *The Education Office's Strategy in Improving the Competence of Guidance and Counseling (BK) Teachers in Sinjai Regency.* Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Ahmad Dahlan Islamic University (UIAD) Sinjai, 2025.

This study aims to: (1) identify the strategies employed by the Education Office to improve the competence of Guidance and Counseling (BK) teachers at the junior high school level in Sinjai Regency, and (2) determine the supporting and inhibiting factors influencing these efforts.

This research adopts a descriptive phenomenological design with a qualitative approach. The study participants consisted of the Head of Personnel Development at the Sinjai Regency Education Office, the Personnel Development Staff, and junior high school BK teachers in Sinjai Regency. The research focused on the professional competence of BK teachers. Data collection methods included observation, interviews, and documentation, while data analysis involved data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing.

The findings show that the Education Office's strategies for enhancing BK teachers' competence include: (a) implementing Technical Guidance (Bimtek), (b) conducting counseling training programs, (c) engaging 35 mentors—former supervisors—who routinely provide mentoring in educational units, particularly in partner schools, and (d) conducting regular supervision of BK teachers by experienced personnel. Supporting factors include: (a) adequate budget allocation from the local government and (b) strong support from school principals, who actively encourage teachers to participate in training. Inhibiting factors were relatively minor; however, no training was held in the current year due to funding constraints.

Keywords: Strategy, Competence, Guidance and Counseling Teacher

مستخلص البحث

حضرة. استراتيجية مكتب التعليم في تحسين كفاءة معلمي التوجيه والإرشاد في منطقة سنجائي. البحث. سنجائي: قسم دراسة التوعية الإسلامية، كلية أصول الدين والتواصل الإسلامي، جامعة أحمد دحلان الإسلامية. سنجائي، ٢٠٢٥.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد: (١) استراتيجية مكتب التعليم في تحسين كفاءة معلمي التوجيه والإرشاد في المرحلة الإعدادية في منطقة سنجائي. (٢) العوامل الداعمة والمثبطة لمكتب التعليم في تحسين كفاءة معلمي التوجيه والإرشاد في المرحلة الإعدادية في منطقة سنجائي.

هذه الدراسة دراسة وصفية ظاهرية ذات منهج نوعي. كان موضوع هذه الدراسة رئيس قسم تطوير الموظفين في مكتب التعليم بمنطقة سنجائي، وموظفي تطوير الموظفين في مكتب التعليم بمنطقة سنجائي، ومعلمي التوجيه والإرشاد على مستوى المرحلة الإعدادية في منطقة سنجائي. الهدف من هذه الدراسة هو كفاءة معلمي التوجيه والإرشاد. تضمنت تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تضمنت تقنيات تحليل البيانات جمع البيانات واختزلها وعرضها واستخلاص النتائج. تشير نتائج الدراسة، أولاً، إلى أن الاستراتيجيات التي نفذها مكتب التعليم لتحسين كفاءة معلمي التوجيه والإرشاد في منطقة سنجائي تشمل (أ) تطبيق التوجيه الفني، (ب) إجراء تدريب على الإرشاد، و(ج) المشاركة الفعالة لـ ٣٥ مرشداً عملوا سابقاً كمشرفين. يقدم هؤلاء المرشدون الإرشاد بشكل روتيني في الوحدات التعليمية، وخاصة في المدارس الشريكة. (د) يقوم مكتب التعليم أيضاً بالإشراف الروتيني على معلمي التوجيه والإرشاد من قبل موظفين ذوي خبرة. ثانياً، تشمل العوامل الداعمة لتحسين كفاءة معلمي التوجيه والإرشاد ما يلي: (أ) دعم الميزانية الكافي من الحكومة المحلية، (ب) دعم إضافي من مديري المدارس، الذين يُظهرون حماساً كبيراً لتشجيع المعلمين على المشاركة في التدريب. في المقابل، تشمل العوامل أو العوائق التي تحول دون تحسين كفاءة معلمي التوجيه والإرشاد ما يلي: العقبات ليست كبيرة، ولكن لم يُنفَّذ تدريب هذا العام بسبب محدودية التمويل.

الكلمات الأساسية: الاستراتيجية، الكفاءة، معلمو التوجيه والإرشاد.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
نَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kepada keluarga tercinta khususnya kedua Orang Tua yaitu ibu saya Nurbaya dan almarhum ayah saya Baharuddin yang telah mendukung saya atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti. Tanpa restu dan pengorbanan mereka, penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa pula saudara-saudara saya yang telah membantu baik tenaga maupun materinya. Semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT;
2. Kepada Haderah sebagai penulis dengan penuh ketulusan menyampaikan terima kasih kepada diri sendiri yang telah setia melangkah sejauh ini. Untuk setiap malam yang ditemani lelah, setiap ragu yang dilawan, dan setiap harapan yang dijaga, Haderah menghargai semua keberanian itu. Perjalanan menyelesaikan skripsi ini bukan sekadar tugas akademik, tetapi bukti bahwa hati yang bersabar dan pikiran yang teguh mampu menuntun langkah hingga garis akhir. Semoga jejak usaha ini menjadi cahaya untuk perjalanan berikutnya.
3. Ibu Dr. Suriati, S.Ag., M.Sos.I. selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai beserta staf dan karyawan yang telah membantu dalam proses Administrasi di Kampus Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
4. Dr. Jamaluddin., S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
5. Dr. Rahmatullah, S.Sos.I., MA., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;

6. Dr.Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
7. Dr. Faridah, M. Sos. I. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
8. St. Hajrah Syam, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
9. Ibu Dr. Suriati, M.Sos.I. selaku Pembimbing I dan bapak Sulfikar K, S.Sos., M.A. selaku Pembimbing II. yang telah membimbing dan membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini;
10. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
11. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
12. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para narasumber yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat berharga bagi penelitian ini. Dukungan dan keterbukaan para narasumber menjadi bagian penting dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang diberikan memperoleh balasan yang terbaik dan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.
13. Kepada Seluruh teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, khususnya Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan teman-teman lain serta pihak-pihak yang tidak dapat disebut satu-persatu, yang telah memberikan dukungan moral hingga penulis selesai studi.

Teriring Do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.Aamiin.

Sinjai, 31 Mei 2025

Haderah
NIM. 210202012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK ARAB	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Pustaka	6
1. Konsep tentang Strategi Dinas Pendidikan.....	6
2. Konsep tentang Kompetensi Guru Bimbingan Konseling.....	9
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitan.....	30
B. Definisi Operasional.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Subjek dan Objek Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Keabsahan Data.....	34
H. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	37
A. Gambaran UmumTempat Penelitian.....	37
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	38
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi.....	77
Lampiran 2 Schedule Penelitian.....	81
Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen	82
Lampiran 4 Instrumen Penelitian	84
Lampiran 5 Hasil Instrumen Penelitian.....	88
Lampiran 6 Surat Izin Peneliti.....	89
Lampiran 7 Keterangan telah melaksanakan penelitian.....	102
Lampiran 8 Keterangan Plagiasi	106
Lampiran 9 SK Pembimbing.....	107
Lampiran 10 Biodata Penulis	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, pendidikan menjadi perhatian lebih yang harus dilakukan oleh Pemerintah yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa yang dimana tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, hal ini harus menjadi perhatian bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk mengwujudkan hal tersebut dalam hal ini yaitu Dinas Pendidikan (Sulistriani, 2021).

Untuk menjalankan peran Dinas Pendidikan dengan baik diperlukan kemampuan memimpin yang baik pula, kepemimpinan merupakan kemampuan untuk menggerakkan faktor-faktor yang mempengaruhi tujuan pendidikan di sekolah. Kepemimpinan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh Lembaga Pendidikan. Peran Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi merupakan kemampuan untuk menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, memberi teladan, memberi dorongan dan memberi bantuan terhadap sumber daya manusia yang ada di suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wahjosumidjo, 2021).

Kebutuhan pelayanan pendidikan dari aspek psikologi sangat terasa dalam penyelenggaraan pendidikan di era teknologi informasi ini. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan yang menyeluruh dalam tatanan kehidupan masyarakat sebagai konsekuensi kehidupan yang berkemajuan. Bimbingan dan konseling bisa dipelajari oleh orang-orang yang ingin membantu perkembangan peserta didik, seperti guru dan orang tua peserta didik. Keberhasilan dalam memahami materi bimbingan dan konseling dapat meningkatkan penguasaan dan pemahaman serta keterampilan kognitif dalam membantu peserta didik melakukan pengembangan aspek pribadi, sosial, belajar, dan perencanaan karir (Yarmis et al., 2019).

Guru BK memiliki peran penting dalam perkembangan siswa secara menyeluruh, terutama pada tingkat SMP. Pada tingkat SMP, siswa berada pada tahap perkembangan remaja yang penuh dengan perubahan emosional, sosial, dan intelektual. Oleh karena itu, keberadaan guru BK menjadi sangat penting dalam memberikan dukungan terhadap siswa yang menghadapi berbagai masalah, seperti kesulitan belajar, tekanan sosial, permasalahan keluarga, atau ketidakstabilan emosional.

Layanan bimbingan dan konseling harus dilakukan oleh tenaga profesional yang terlatih. Mereka harus memenuhi syarat dan standar yang ditetapkan dalam undang-undang. Ini penting agar siswa mendapatkan bantuan yang berkualitas. Standar kompetensi mencakup beberapa hal. Pertama, konselor dan guru bimbingan perlu memiliki pengetahuan tentang perkembangan siswa. Kedua, mereka harus memiliki keterampilan baik dalam berkomunikasi dan mendengarkan siswa. Ini membantu mereka memberikan masukan yang berguna.

Sikap yang baik juga penting untuk konselor karena itu konselor harus sabar, empati, dan positif saat berinteraksi dengan siswa. Dengan sikap ini, siswa akan merasa nyaman untuk berbicara. Selain itu, mereka perlu bisa menangani berbagai masalah yang mungkin dihadapi siswa. Proses bimbingan dan konseling dimulai dengan asesmen untuk mengetahui kebutuhan siswa. Dengan informasi ini, konselor dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat. Mereka juga harus melibatkan orang tua dan guru lain. Kerja sama semua pihak penting untuk mendukung siswa. Dengan bimbingan yang profesional, diharapkan siswa dapat menemukan potensi terbaik dalam diri mereka. Ini akan membantu mereka menghadapi tantangan di masa depan dengan percaya diri. Pendidikan bukan hanya soal pelajaran, tetapi juga tentang perkembangan pribadi siswa secara keseluruhan (Diniyah et al., 2024).

Bimbingan Konseling (BK) menjadi bagian penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi yang mereka miliki dan mendukung mereka dalam menjalani berbagai tahap perkembangan (Ardiyani et al., 2022). Oleh karena itu, agar layanan bimbingan dan konseling

berhasil, konselor perlu memiliki kemampuan profesional. Sesuai dengan Peraturan Pendidikan No. 19 Tahun 2005 Pasal 28, ada empat kemampuan yang harus dimiliki, yaitu kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kemampuan ini dibangun secara profesional berdasarkan aturan yang ada, seperti dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, konselor/Guru BK adalah seseorang yang berkualifikasi akademik minimal telah lulus pendidikan jenjang sarjana (S1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan berpendidikan profesi konselor (Fatimah et al., 2023).

Selain itu, Guru BK juga dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Namun, masih banyak guru bimbingan dan konseling (BK) yang kesulitan dengan teknologi. Ini menunjukkan bahwa keterampilan yang seharusnya dimiliki saat ini belum sepenuhnya dikuasai oleh guru BK. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru BK untuk terus meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka agar sesuai dengan perkembangan zaman (Lestari et al., 2023).

Kenyataannya di lapangan banyak guru BK yang belum profesional karena seringkali tugas ini dijalankan oleh guru mata pelajaran, sehingga layanan bimbingan dan konseling tidak berjalan dengan baik. Hal ini akan berdampak pada rendahnya kualitas layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah, karena tugas tersebut tidak dijalankan secara profesional dan maksimal (Pardamean et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, adapun jumlah SMP di Kabupaten Sinjai yaitu 42 sekolah. Dari 42 sekolah tersebut hanya 16 SMP yang memiliki Guru Bimbingan Konseling dan terdapat 24 guru Bimbingan Konseling (BK). Dari jumlah 24 Guru BK tersebut sebagian besar sudah memenuhi kompetensi guru BK. Walaupun begitu masih saja ada guru BK yang belum sepenuhnya memahami kompetensinya dalam menjalankan tugas dan peran mereka sebagai guru BK. Dimana guru BK sebagai pembimbing dan konselor untuk siswa yang berperan sebagai tempat bagi siswa berkeluh kesah, berkonsultasi mengenai nilai, dan masalah akademik lainnya. Tapi

kenyataannya di lapangan para siswa malah enggan dan takut untuk bertemu dengan guru BK. Para siswa bahkan ada yang mengeluh karena sering dibentak, dimarahi dan sebagainya. Bahkan tugas guru BK sering kali dijalankan oleh guru mata pelajaran sehingga proses pelayanan tidak berjalan maksimal. Hal ini terjadi karena masih kurangnya pemahaman mengenai kompetensi yang seharusnya dimiliki guru BK. Olehnya itu, diperlukan pemahaman dan pelatihan lebih lanjut mengenai peningkatan kompetensi guru BK agar mereka dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan lebih baik dan memberikan dampak yang maksimal bagi perkembangan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik meneliti tentang strategi Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru Bimbingan Konseling (BK) di Kabupaten Sinjai dalam rangka meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rekomendasi bagi penelitian lain untuk dapat mengembangkan strategi peningkatan kompetensi Guru BK.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari tulisan ini yaitu:

1. Peningkatan kompetensi guru Bimbingan Konseling (BK) tingkat SMP.
2. Mengkaji strategi Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru Bimbingan Konseling (BK) tingkat SMP di Kabupaten Sinjai.
3. SMP yang terdapat di Kecamatan Sinjai Utara.

Penelitian ini akan lebih berfokus pada strategi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru BK di tingkat SMP, khususnya melalui kebijakan, pelatihan, dan dukungan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru Bimbingan Konseling (BK) di Kabupaten Sinjai?

2. Apa faktor penghambat dan pendukung Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi Guru Bimbingan Konseling (BK) di Kabupaten Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi Guru Bimbingan Konseling (BK) di Kabupaten Sinjai!
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi Guru Bimbingan Konseling (BK) di Kabupaten Sinjai!

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi dua bagian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi civitas akademik dalam memberikan kontribusi untuk memperkaya khazanah keilmuan dan salah satu masukan bagi upaya meningkatkan kompetensi Guru Bimbingan Konseling (BK) di Kabupaten Sinjai.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi berharga bagi para praktisi pendidikan, baik lembaga yang diteliti maupun pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas Guru Bimbingan Konseling (BK) di Kabupaten Sinjai.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam penerapan peningkatan kompetensi Guru Bimbingan Konseling (BK) di Kabupaten Sinjai.
- c. Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan, khususnya mengenai strategi peningkatan kompetensi Guru BK.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep tentang Strategi Dinas Pendidikan

a. Pengertian Strategi

Kata “Strategi” berasal dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *strategos* yang dapat diterjemahkan sebagai komandan militer pada zaman demokrasi Athena (Pahlevi & Musa, 2023).

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Indriyono Gitosudarso, 2001).

Menurut Stephanie K Marrus, seperti yang dikutip Sukristono (1995), strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka' panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Selain definisi-definisi strategi yang sifatnya umum, ada juga yang lebih khusus, Hamei dan Prahalad (1995), yang mengangkat kompetensi inti sebagai hal yang penting. Mereka berdua mendefinisikan strategi yang terjemahannya sebagai berikut: "Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan (Pahlevi & Musa, 2023).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah keterampilan yang merencanakan suatu strategi dengan skala besar yang berorientasi jangka panjang dengan memanuver kekuatan-kekuatan ke dalam posisi yang menguntungkan dan ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi

secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang di arahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan.

b. Macam-Macam Strategi

1) Strategi Jangka Pendek

Strategi jangka pendek adalah rencana yang disusun untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan masalah dalam waktu yang relatif singkat, biasanya dalam rentang waktu kurang dari satu tahun. Strategi ini berfokus pada pencapaian hasil yang cepat, mengatasi masalah yang mendesak, dan memanfaatkan peluang yang ada dalam periode waktu yang terbatas (Pearce & Robinson, 2007).

2) Strategi Jangka Menengah

Strategi jangka menengah adalah rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan yang lebih besar dalam periode waktu antara satu hingga tiga tahun. Strategi ini lebih bersifat proaktif dan terencana, dengan fokus pada pengembangan dan ekspansi yang memerlukan waktu dan sumber daya yang lebih banyak daripada strategi jangka pendek (Grant, 2016).

3) Strategi Jangka Panjang

Strategi jangka panjang adalah rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan besar dan berkelanjutan dalam periode lebih dari tiga tahun, bahkan bisa berlangsung puluhan tahun. Strategi ini berfokus pada visi organisasi, pertumbuhan berkelanjutan, dan penciptaan keunggulan kompetitif yang tahan lama (Porter, 1996).

c. Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan adalah lembaga atau instansi pemerintah yang bertanggung jawab untuk mengelola, mengatur, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan di suatu wilayah tertentu, baik itu di tingkat kabupaten/kota, provinsi, atau nasional. Dinas Pendidikan berfungsi untuk memastikan bahwa sistem pendidikan berjalan sesuai

dengan kebijakan pemerintah dan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.

d. Tugas dan Tanggung Jawab Dinas Pendidikan

Salah satu tugas utama kepala dinas pendidikan adalah mengawasi dan melaksanakan serangkaian tujuan pendidikan di sejumlah program sekolah, kantor, public, dan fasilitas berbasis masyarakat lainnya. Ada berbagai posisi untuk petugas tersebut termasuk sistem sekolah. Banyak tujuan keseluruhan dari setiap program serupa, tetapi layanan individual didasarkan pada jenis fasilitas yang diawasi.

Implementasi tugas dan tanggungjawab Dinas Pendidikan pada setiap daerah memiliki kewenangan yang berbeda-beda dan scope yang berbeda-beda pula. Hal ini dikarenakan perbedaan geografis dan demografisnya yang menyebabkan kebutuhan setiap daerah tersebut berbeda.

Dinas Pendidikan adalah SKPD yang memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi, mengevaluasi, dan membuat pertanggungjawaban tentang pelaksanaan tugas bidang pendidikan di lingkungan pemerintahan Kabupaten sebagai sebuah organisasi, tercapainya visi dan misi Dinas Pendidikan Kabupaten ditentukan oleh kerja sama antara seluruh sistem organisasi, bidang, lini, staf, dan unit pelaksanaan teknis yang telah dibentuk berdasarkan tugas, pokok, dan fungsinya masing-masing. Karena itu dukungan seluruh sistem pada berbagai lini organisasi dan staf yang ada sangat menentukan bagi keberhasilan program kerja Dinas Pendidikan Kabupaten. Di samping itu, kemampuan manajemen pemimpin dalam menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi, juga memberikan kontribusi yang sangat menentukan bagi tercapainya tujuan organisasi Dinas Pendidikan Kabupaten. Dinas Pendidikan Kabupaten mengimplementasikan OPD Dinas Pendidikan (Hasperi Susanto, 2022).

Tugas Dinas Pendidikan yaitu mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pendidikan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan (Harianja et al., 2016).

- 1) Perumusan kebijakan teknis di bidang pendidikan Dasar dan Menengah, bidang pendidikan formal dan informal, bidang pendidikan dan tenaga kependidikan serta bidang Monitoring dan pengembangan.
- 2) Penyusunan rencana program dan rencana kerja anggaran Dinas Pendidikan.
- 3) Pengkordinasian pelaksanaan tugas Dinas Pendidikan.
- 4) Pelaksanaan penetapan kebijakan operasional pendidikan kota sesuai dengan kebijakan nasional dan provinsi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 5) Pelaksanaan sosialisasi dan pelaksanaan standar nasional pendidikan.
- 6) Pelaksanaan pemberian kajian teknis perijinan dan rekomendasi pendirian serta pencabutan izin satuan pendidikan dasar, satuan pendidikan menengah dan satuan/penyelenggara pendidikan non formal.
- 7) Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi satuan pendidikan internasional sesuai dengan kewenangannya.
- 8) Pelaksanaan penyediaan sistem informasi manajemen pendidikan kota.
- 9) Pelaksanaan penyediaan bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan.

2. Konsep tentang Kompetensi Guru Bimbingan Konseling (BK)

a. Pengertian Kompetensi

Secara harfiah, kompetensi berasal dari kata *competence* yang artinya kecakapan, kemampuan dan wewenang. Adapun secara etimologi, kompetensi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian atau

keunggulan seorang pemimpin atau staf mempunyai keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang baik (Edy Sutrisno, 2009).

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh *professionalisme* dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tersebut (Latifah nurhafni, n.d.).

Kompetensi adalah karakteristik dasar personal yang menjadi faktor penentu sukses tidaknya seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau situasi. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai seseorang merupakan dasar individu yang berhubungan dengan kinerja yang efektif dan superior dalam suatu pekerjaan (Dellia Mila Vernia & Loecita Sandiar, 2020).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan, keunggulan atau karakteristik seseorang yang dilandaskan keterampilan dan pengetahuan dalam suatu bidang tertentu yang berhubungan dengan kinerja yang efektif dalam suatu pekerjaan.

b. Macam-Macam Kompetensi

Dalam kompetensi harus terdapat banyak aspek mengenai penguasaan materi. Dalam kompetensi sebagai tujuan terdapat beberapa macam, yaitu: (Wina Sanjaya, 2008).

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kemampuan yang berkaitan dalam bidang kognitif. Seorang guru mengetahui teknik-teknik untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.

2) Pemahaman (*Understanding*)

Pemahaman (*Understanding*) yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu. Guru bukan hanya sekedar tahu tentang teknik mengidentifikasi siswa, tapi juga memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses identifikasi tersebut.

3) Kemahiran (*Skill*)

Kemahiran (*Skill*) yaitu kemampuan seseorang dalam menerapkan secara langsung tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Contohnya, kemahiran seorang guru terlihat dari kemampuannya dalam memanfaatkan media dan sumber belajar selama proses pembelajaran di kelas, serta keterampilannya dalam melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa (Muh. Reskyawan, 2023).

4) Nilai (*Value*)

Nilai (*Value*) yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu. Nilai inilah yang selanjutnya akan menuntun setiap individu dalam melaksanakan tugas-tugasnya. seperti nilai kejujuran, nilai kesederhanaan, nilai keterbukaan dan lain-lain.

5) Sikap (*Attitude*)

Sikap (*Attitude*) yaitu pandangan individu terhadap sesuatu. Seperti sikap senang atau tidak senang, suka atau tidak suka. Sikap ini erat kaitannya dengan nilai yang dimiliki individu, artinya mengapa individu bersikap demikian? Itu disebabkan karena nilai yang dimilikinya.

6) Minat (*Interest*)

Minat (*Interest*) merupakan kecenderungan individu untuk melakukan suatu perbuatan. Minat adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu.

c. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid (Muhiddinur Kamal, 2018).

Secara etimologis, bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata yaitu “bimbingan” (terjemahan dari kata “*guidance*”) dan “konseling” (diadopsi dari kata “*counseling*”), dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas, dalam uraian berikut pengertian bimbingan dan konseling diuraikan secara terpisah (Ngalimun & Ihsan, 2020).

1) Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari “*guidance*” dalam bahasa Inggris. “*guidance*” atau akar katanya “*guide*” bermakna menunjukkan, membimbing, membantu, menentukan mengatur, mengemudikan, memimpin, memberi saran, ataupun menuntun. Jadi, bimbingan dapat diartikan membantu atau menuntun. Namun tidak semua bantuan atau tuntunan merupakan bimbingan (Rifda El Fiah, 2015).

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan

sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno dan Erman Amti, 2004).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (guru pembimbing) secara terus menerus kepada individu ataupun sekumpulan individu (siswa), untuk mencegah atau mengatasi permasalahan yang muncul dengan berbagai potensi yang dimiliki, sehingga dapat mencapai perkembangan yang optimal dan dapat merencanakan masa depan yang lebih baik, serta dapat melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya dan mencapai kesejahteraan hidupnya (Emmi Kholilah Harahap & Sumarto, 2020).

2) Konseling

Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap. Sikap mendasari perubahan, pemikiran, pandangan, dan perasaan (Fenti Hikmawati, 2016).

Beberapa ahli sudah memberikan pengertian tentang konseling beberapa diantaranya: Konseling adalah suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang laras, unik, human (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang (Dewa Ketut Sukardi, 2007).

Konseling juga dapat diartikan sebagai proses yang bertujuan menolong seseorang yang mengidap guncangan psikologis atau guncangan akal agar ia dapat menghindari diri sendiri dari padanya (Hasan Langgulung, 1991).

Jadi guru bimbingan konseling adalah seorang pelaksana bimbingan dan konseling sekolah yang secara khusus ditugasi untuk itu. Dengan demikian bimbingan dan konseling tidak dilaksanakan oleh semua guru atau sembarangan guru (Prayitno, 1997).

Guru bimbingan dan konseling disebut dengan “konselor sekolah”. Konselor adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik (Riswani dan Amirah diniaty, 2008).

Selanjutnya, guru bimbingan dan konseling juga dapat didefinisikan sebagai suatu tunjukan kepada petugas dibidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi profesional (Andi Mapiare, 2006).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling adalah seorang tenaga pendidik atau petugas dibidang konseling yang memiliki kompetensi professional yang bertanggung jawab dan memiliki wewenang secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap peserta didik.

d. Kompetensi Guru Bimbingan Konseling

UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan PP No.74 Tahun 2008 menjelaskan bahwa Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa kompetensi merupakan suatu kecakapan atau kemampuan seseorang dari hasil perpaduan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang harus dimiliki, dihayati serta dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya (Henni Syafriana Nasution & Abdillah, 2019).

Dalam hal ini guru BK merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas memberikan layanan kepada peserta didik sehingga

memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang semakin sempurna. Guru terkait dengan berbagai syarat, yang diantaranya guru harus memiliki empat kompetensi. Berdasarkan UUGD Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dan PP Nomor 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi professional, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tidak berdiri sendiri melainkan saling berhubungan, mempengaruhi, dan saling mendasari satu sama lain berikut penjelasannya (Jamil Suprahatiningrum, 2013).

1) Kompetensi Padagogik

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogis. Guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogis ini secara teori dan praktik (Jamal Ma'mur Asmani, 2009). Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (E. Mulyasa, 2012). Kompetensi pedagogik dalam layanan bimbingan dan konseling mencakup:

- a) Menguasai teori dan praksis pendidikan, dengan rincian: menguasai ilmu pendidikan dan landasan keilmuannya, mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan dan proses pembelajaran dan menguasai landasan budaya dalam praksis pendidikan.
- b) Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseling, dengan rincian: mengaplikasikan kaidah

perilaku manusia, perkembangan fisik dan psikologis individu terhadap sasaran pelayanan BK dalam upaya pendidikan, mengaplikasikan kaidah-kaidah kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli terhadap sasaran pelayanan BK dalam upaya pendidikan, mengaplikasikan kaidah-kaidah belajar terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan, mengaplikasikan kaidah-kaidah keberbakatan terhadap sasaran pelayanan BK dalam upaya pendidikan dan mengaplikasikan kaidah-kaidah kesehatan mental terhadap sasaran pelayanan BK dalam upaya pendidikan.

- c) Menguasai esensi pelayanan BK dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan, dengan rincian: menguasai esensi BK pada satuan jalur pendidikan formal, nonformal dan informal, menguasai esensi BK pada satuan jenis pendidikan umum, kejuruan, keagamaan, dan khusus dan menguasai esensi BK pada satuan jenjang pendidikan usia dini, dasar dan menengah, serta tinggi (Jamal Ma'mur, 2010).

2) Kompetensi Kepribadian

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia (E. Mulyasa, 2012).

Kompetensi kepribadian adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terlihat dalam perilaku sehari-hari (Saudagar, 2011).

Selanjutnya Surya menjelaskan bahwa, “kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal yaitu kemampuan pribadi seseorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru

yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri (Moh Surya, 2003).

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Kompetensi kepribadian yang harus dikuasai dan ditampilkan oleh guru BK di sekolah tercantum dalam Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 yang ditetapkan menjadi beberapa aspek sebagai berikut (Dewi et al., 2016).

a) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kompetensi kepribadian beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang harus dimiliki guru BK yaitu: menampilkan kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain, dan berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

b) Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih.

Kompetensi kepribadian menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih, yang harus dimiliki guru BK yaitu: mengaplikasikan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, sosial, individual, dan berpotensi, menghargai dan mengembangkan potensi positif individu pada umumnya dan konseli pada khususnya, peduli terhadap kemaslahatan manusia pada umumnya dan konseli pada khususnya, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia

sesuai dengan hak asasinya, toleran terhadap permasalahan konseli, serta bersikap demokratis.

c) Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat.

Kompetensi kepribadian menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, yang harus dimiliki guru BK yaitu: menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten), menampilkan emosi yang stabil, peka, bersikap empati, dan menghormati keragaman dan perubahan, serta toleransi tinggi terhadap konseli yang menghadapi stres dan frustrasi.

d) Menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi.

Kompetensi kepribadian menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi, yang harus dimiliki guru BK yaitu: menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif, bersemangat, berdisiplin, dan mandiri, berpenampilan menarik dan menyenangkan, serta berkomunikasi secara efektif

3) Kompetensi sosial

Peraturan Pendidik dan Pendidik No. 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa kemampuan sosial adalah kemampuan seorang pendidik untuk berkomunikasi, bergaul dan bekerjasama secara berhasil dan cakap dengan peserta didik, pengajar, wali atau penjaga peserta didik dan lingkungan serta kemampuan mahir

Dikemukakan juga oleh Suharsimi bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi sosial dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, dan masyarakatnya (Rina Sari. S , 2016).

4) Kompetensi Professional

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 butir 3 menjelaskan bahwa “Kompetensi professional merupakan penguasaan materi

pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Suprihatin, 1017).

Kompetensi profesional dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 mencakup seorang guru BK yang menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi kebutuhan, dan masalah konseli; menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling; merancang program bimbingan dan konseling; mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif; menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling; memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika professional; menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.

Adapun penjabaran kompetensi professional secara lebih rinci dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 yaitu:

- a) Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli.

Dalam aspek ini adapun indikator seorang guru BK mampu menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli adalah sebagai berikut menguasai hakikat asesmen, memilih teknik asesmen, sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling, menyusun dan mengembangkan instrumen asesmen untuk keperluan bimbingan dan konseling, mengadministrasikan asesmen untuk mengungkapkan masalah-masalah konseli, memilih dan mengadministrasikan teknik asesmen pengungkapan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi konseli, memilih dan mengadministrasikan instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual konseli berkaitan dengan lingkungan, mengakses data dokumentasi tentang konseli

dalam pelayanan bimbingan dan konseling, menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat, dan menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik asesmen.

- b) Menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling.

Aspek teoritik bimbingan dan konseling merupakan hal yang paling mendasar dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Berikut indikator yang termasuk dalam aspek penguasaan kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling: mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan dan konseling, mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling, mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling, mengaplikasikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai kondisi dan tuntutan wilayah kerja, mengaplikasikan pendekatan/model/jenis pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan bimbingan dan konseling.

- c) Merancang program Bimbingan dan Konseling.

Pentingnya adanya program bimbingan dan konseling, seorang guru BK harus mampu merancang program bimbingan dan konseling. Adapun indikator seorang guru BK dapat merancang program bimbingan dan konseling dengan baik adalah sebagai berikut: menganalisis kebutuhan konseli, menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasar kebutuhan peserta didik secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan, menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling, dan merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling.

- d) Mengimplementasikan program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif.

Rancangan program bimbingan dan konseling akan ada jika ada implementasinya. Demikian indikator seorang guru BK yang dapat dikatakan mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif adalah sebagai berikut: melaksanakan program bimbingan dan konseling, melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan bimbingan dan konseling, memfasilitasi perkembangan akademik, karier, personal, dan sosial konseli, mengelola sarana dan biaya program bimbingan dan konseling.

- e) Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling.

Penilaian dilakukan sebagai perbaikan, pengendalian proses dan mutu pelayanan bimbingan dan konseling. Berikut indikator dalam penilaian proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut: melakukan evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling, melakukan penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling, menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait, dan menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merevisi dan mengembangkan program bimbingan dan konseling.

- f) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional.

Berikut indikator guru BK memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional yaitu: memahami dan mengelola kekuatan dan keterbatasan pribadi dan profesional, menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional konselor, mempertahankan objektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah konseli, melaksanakan referral sesuai dengan keperluan, peduli terhadap identitas profesional dan pengembangan profesi, mendahulukan

kepentingan konseli daripada kepentingan pribadi konselor, menjaga kerahasiaan konseli.

- g) Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.

Adapun indikator seorang guru BK yang menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut: memahami berbagai jenis dan metode penelitian, mampu merancang penelitian bimbingan dan konseling, melaksanakan penelitian bimbingan dan konseling, memanfaatkan hasil penelitian dalam bimbingan dan konseling dengan mengakses jurnal pendidikan dan bimbingan dan konseling.

e. Peran Guru Bimbingan Konseling

Lembaga pendidikan formal, tugas utama bimbingan dan konseling adalah memfasilitasi kebutuhan peserta didik melalui layanan yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga berperan sebagai tempat bagi peserta didik untuk berbagi keluh kesah, berkonsultasi mengenai nilai, dan membantu dalam menentukan jalur pendidikan lanjutan. Dari uraian ini, jelas bahwa kebutuhan peserta didik menjadi fokus utama yang harus diprioritaskan dalam pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk menyelaraskan layanan bimbingan dan konseling dengan kebutuhan individual peserta didik (Nurbaeti et al., 2024).

Salah satu yang harus dikuasai dalam memahami bimbingan konseling yaitu harus paham alur komunikasi. Komunikasi merupakan satu syarat utama dalam keberhasilan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Komunikasi merupakan salah satu bentuk kebutuhan primer manusia karena setiap elemen kehidupan manusia membutuhkan komunikasi. Kegagalan dalam komunikasi dapat berakibat pada

kerenggangan, kekacauan, dan ketidakharmonisan dalam hidup baik dalam rumah tangga, keluarga, maupun dalam bermasyarakat. Sebaliknya komunikasi yang baik akan menciptakan harmoni kehidupan yang akan mengantarkan pada kebahagiaan hidup baik dunia maupun akhirat. Menyikapi perkembangan komunikasi terutama karena kemajuan teknologi dan media komunikasi, dewasa ini telah banyak ditemukan kegagalan dalam komunikasi (Faridah, 2019).

Selain peran guru dalam bimbingan konseling, bimbingan konseling juga memiliki fungsi-fungsi yang unik yaitu sebagai berikut:

1) Fungsi pemahaman.

Fungsi ini dalam bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa memahami berbagai aspek yang penting bagi perkembangannya, seperti pemahaman tentang diri sendiri, lingkungan sekitar, dan lingkungan yang lebih luas seperti informasi pekerjaan, sosial, dan budaya.

2) Fungsi pencegahan.

Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling bertujuan untuk mencegah timbulnya masalah yang dapat mengganggu proses belajar siswa. Tanpa upaya pencegahan, masalah-masalah tersebut dapat menghambat perkembangan siswa secara signifikan.

3) Fungsi penuntasan.

Fungsi ini penting untuk memberikan solusi dalam menangani masalah-masalah yang dihadapi siswa sehingga masalah tersebut dapat segera diatasi tanpa mengganggu perkembangan mereka.

4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

Fungsi ini mengacu pada upaya untuk menggali, memelihara, dan mengembangkan potensi serta kondisi positif yang dimiliki oleh siswa agar dapat berkembang lebih baik lagi.

f. Tugas dan Tanggungjawab Guru Bimbingan Konseling

Tugas dan tanggung jawab guru BK tidak hanya terbatas pada pemberian konseling individu, tetapi juga meliputi konseling kelompok, pengembangan program bimbingan, serta kolaborasi dengan pihak lain seperti orang tua, guru mata pelajaran, dan lembaga eksternal. Dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya guru BK harus bersikap sabar dan tidak kasar dalam menghadapi dan menangani permasalahan yang dihadapi siswa. Sesuai dengan isi QS. Ali Imran ayat 159 yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

Terjemahnya:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.”
(QS. Ali Imran (3) : 159)

Guru pembimbing merupakan guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan terhadap sejumlah peserta didik (Prayitno, 1997).

Bukan itu saja, seorang guru pembimbing masih banyak mempunyai tugas yang harus dikerjakan diantaranya yaitu membantu peserta didik dalam pelayanan bimbingan dan konseling yaitu:

- 1) Pengembangan kehidupan pribadi.
- 2) Pengembangan kehidupan sosial.
- 3) Pengembangan kemampuan belajar.
- 4) Pengembangan karir.
- 5) Bidang bimbingan kehidupan berkelurga.
- 6) Bidang bimbingan kehidupan keagamaan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

1. Nurul Baeti, 2021. *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru BK di SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan.*

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa (1) Keadaan kompetensi professional guru BK di SMP Islam Terpadu Al Ulum Medan sudah baik.(2) Upaya Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi professional guru BK telah berjalan dengan baik, hanya saja guru BK kurang mengikuti kegiatan pelatihan. Tetapi kepala sekolah berusaha untuk mengikutsertakan guru BK dalam kegiatan BK. 3) Hambatan yang Kepala Sekolah alami_dalam meningkatkan kompetensi professional guru BK, yaitu: kepala sekolah memerlukan pengawasan untuk menilai serta memperhatikan hasil kinerja guru BK. Penanggulangan yang kepala sekolah lakukan yaitu: untuk mengantisipasi pencegahan agar teratasinya masalah tersebut dengan melakukan peningkatan kualitas diri, termasuk pengembangan dan peningkatan kompetensi professional secara mandiri dan menghemat anggaran untuk melaksanakan kegiatan, termasuk mengurangi volume atau frekuensi kegiatan karena anggaran dana yang terbatas (Nurul Baeti , 2021).

Persamaan dan perbedaan penelitian ini yaitu adapun persamaannya yakni penelitian ini sama-sama membahas peningkatan kompetensi Guru BK dimana upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi professional guru BK telah berjalan dengan baik, hanya saja guru BK kurang mengikuti kegiatan pelatihan. Tetapi kepala sekolah berusaha untuk mengikutsertakan guru BK dalam kegiatan BK. Sedangkan perbedaannya penelitian Nurul Baeti lebih berfokus pada studi kasus di tingkat sekolah dengan peran kepala sekolah sementara penelitian penulis

lebih mengarah pada strategi kebijakan yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru BK secara lebih luas.

2. Dwi Rizki Wulandari, 2023 *Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Dumai*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Strategi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Dumai yaitu: membuat program layanan bimbingan konseling dengan memanggil langsung siswa yang bersangkutan dan memberikan peringatan awal kepada siswa tersebut serta bekerja sama dengan berbagai pihak guru dan sekolah. (2) Faktor yang mempengaruhi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Dumai ada 2 faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. (a) Faktor pendukung, yaitu: (i) Kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan wali kelas, (ii) Kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan orang tua, (iii) Kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan siswa. (b) Faktor penghambatan, yaitu: (i) Jarak kunjungan rumah siswa dengan sekolah terbilang jauh, (ii) Kurangnya kepedulian orang tua terhadap siswa, (iii) Kurangnya kesadaran diri dari siswa itu sendiri dalam menjalankan sosialisasi peraturan dan sanksi yang berlaku di sekolah (Dwi Rizki Wulandari, 2023).

Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian ini, persamaannya yaitu kedua penelitian memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran melalui pengelolaan bimbingan konseling (BK). Meskipun fokusnya berbeda, keduanya berusaha untuk memperbaiki kualitas layanan BK di sekolah guna meningkatkan kedisiplinan dan kompetensi siswa atau guru. Kemudian penelitian ini sama-sama menekankan pentingnya kerjasama antara berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan. Pada penelitian Dwi Rizki Wulandari, kerjasama antara guru BK, wali kelas, orang tua, dan siswa sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Sedangkan dalam

penelitian penulis, kerjasama antara Dinas Pendidikan dan pihak terkait juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kompetensi guru BK.

Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Dwi Rizki Wulandari membahas faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi bimbingan konseling yang berdampak pada kedisiplinan siswa. Faktor pendukung meliputi kerjasama dengan berbagai pihak, sedangkan faktor penghambat lebih terkait dengan masalah logistik dan kesadaran individu. Penelitian penulis lebih menekankan pada faktor internal organisasi pendidikan, seperti pelatihan guru, evaluasi kompetensi, serta kebijakan-kebijakan yang mendukung pengembangan guru BK.

3. Mirna Yanti, 2022 *Analisis Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling di MTsN Se-Aceh Barat*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 orang guru BK tersebut sudah mampu mengimplementasikan program layanan bimbingan dan konseling secara baik walaupun ada beberapa kendala yang dialami oleh guru BK. Disarankan kepada guru BK agar dapat meningkatkan kompetensi profesional guru BK dengan cara mengikuti berbagai pelatihan tentang bimbingan dan konseling serta mencari informasi sebanyak-banyaknya agar dapat menciptakan pandangan yang baik untuk profesi BK (Mirna Yanti, 2022).

Persamaan dan perbedaan penelitian ini, adapun persamaan yaitu kedua penelitian menekankan pentingnya kerjasama antara berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan. Pada penelitian Mirna Yanti, kerjasama antara guru BK, wali kelas, orang tua, dan siswa sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Kemudian dalam penelitian penulis, kerjasama antara Dinas Pendidikan dan pihak terkait juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kompetensi guru BK.

Sedangkan perbedaan penelitian Mirna Yanti lebih menekankan pada pendekatan praktis dan individual dengan tindakan langsung yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa, baik secara langsung maupun dalam bentuk kerjasama dengan orang tua dan wali kelas. Penelitian

penulis cenderung lebih berfokus pada pendekatan kebijakan dan manajerial, seperti peran dinas pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan program peningkatan kompetensi guru BK di sekolah.

4. Pebrina Lasambouw, 2019 *Kompetensi Guru BK Dalam Peningkatan Pelayanan Bimbingan Konseling Di SMK Negeri 1 Dolok Merawan*.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa: Kompetensi guru BK di SMK Negeri 1 Dolok Merawan cukup baik. Kompetensi guru BK SMK Negeri 1 Dolok merawan yang baik berdampak pada peningkatan pelayan Bimbingan Konseling. Akhirnya terciptalah suasana belajar mengajar yang tertib dan kondusif dan pencapaian prestasi peserta didik yang meningkat (Pebrina Lasambouw, 2019).

Persamaan dan perbedaan, adapun persamaan penelitian ini yaitu penelitian Pebrina Lasambouw lebih fokus pada kompetensi individu guru BK dan bagaimana mereka mengimplementasikan program layanan BK. Penelitian ini berfokus pada praktik yang dilakukan oleh guru BK di lapangan dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan kompetensi individu melalui pelatihan dan pencarian informasi lebih lanjut. Penelitian penulis lebih berfokus pada strategi Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru BK secara sistemik. Penelitian ini cenderung melihat bagaimana kebijakan dan program dari Dinas Pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru BK di tingkat yang lebih luas, misalnya melalui pelatihan berkelanjutan dan dukungan organisasi.

5. Rozi Ilhamun Aziz, 2022 *Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Merancang Dan Menerapkan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Man 1 Way Kanan*.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa : Background tenaga pengajar BK di Man 1 Way Kananyaitu berasal dari Universitas islam Negeri Raden Intan Lampung dengan jurusan S1 Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI). Pendalaman program dan

Peningkatan Wawasan merupakan usaha yang dilakukan tenaga pengajar mata pelajaran BK Man 1 Way Kanan dalam Upaya Meningkatkan profesionalisme di tiap semester. Usaha yang dilakukan tenaga pengajar sudah teroganisir pada satuan pelayanan BK, walaupun terdapat program yang tidak Terlaksana hal ini disebabkan minimnya fasilitas penunjang kegiatan BK. Seminar, dan loka karya (workshop) mengenai BK merupakan kegiatan aktif tenaga pengajar guna menambah Wawasan dan Pengetahuan diri menjadi profesionalisme. Tenaga pengajar BK Man 1 Way Kanan sudah 2 tahun mengajar kemudian terdapatnya sertifikat dari lembaga perguruan tinggi tidak perlu diragukan lagi rasa profesionalismenya guru bimbingan konseling di Man 1 Way Kanan. Penerapan prinsip, pemenuhan layanan konseling siswa/i, perumusan kegiatan, penentuan tujuan, pengorganisasian sumberdaya, indentifikasi, implementasi pelaksanaan BK dan evaluasi merupakan prosedur dalam menilai program (Rozi Ilhamun Aziz, 2022).

Persamaan dan perbedaannya yaitu Kedua penelitian memiliki fokus yang sama yaitu meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga pengajar Bimbingan dan Konseling (BK). Dalam penelitian di MAN 1 Way Kanan, kompetensi guru BK ditingkatkan melalui usaha yang dilakukan oleh guru tersebut, sedangkan dalam penelitian penulis fokusnya adalah pada kebijakan atau program dari Dinas Pendidikan untuk meningkatkan kompetensi secara umum. Perbedaannya terletak pada skala, sumber data, faktor hambatan, dan pendekatan yang diambil dalam meningkatkan kompetensi tersebut. Penelitian di MAN 1 Way Kanan lebih berfokus pada aspek praktis di tingkat sekolah, sementara penelitian tentang strategi Dinas Pendidikan melihatnya dari perspektif kebijakan dan program yang lebih luas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata (Eko Sugianto, 2015).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah metode pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti merupakan instrumen kunci, sumber data diambil secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Anggito, A., 2018).

Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti mencurahkan kemampuan sebagai pewawancara atau pengamat yang empatik untuk mengumpulkan data tentang permasalahan yang ditelitinya itu (Aminah, S., 2018).

B. Definisi Operasional

Definisi operasional ditujukan untuk menghindari adanya penafsiran yang keliru dalam pemahaman maksud dalam cakupan judul Proposal Skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “*Strategi Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan Konseling (BK) di Kabupaten Sinjai*” Agar pembaca tidak keliru dengan judul tersebut maka penulis menjelaskan definisi sebagai berikut.

Jadi yang dimaksud dengan strategi Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru BK di Kabupaten Sinjai yaitu cara yang digunakan Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru BK yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ada yaitu melalui berbagai kebijakan, pelatihan, serta pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung proses bimbingan konseling di sekolah. Beberapa langkah yang dapat diambil oleh Dinas Pendidikan antara lain: *Pertama*, penyediaan pelatihan dan workshop berkala: Dinas Pendidikan dapat menyediakan pelatihan yang relevan dan berkualitas bagi guru BK untuk mengembangkan keterampilan dalam memberikan konseling kepada siswa. *Kedua*, pengembangan kurikulum BK: Dinas Pendidikan dapat menyusun kurikulum yang sesuai untuk guru BK agar mereka memiliki pedoman yang jelas dalam melaksanakan tugas mereka. *Ketiga*, peningkatan fasilitas dan sumber daya: Dinas Pendidikan dapat berupaya untuk meningkatkan fasilitas dan menyediakan bahan ajar yang dibutuhkan oleh guru BK untuk mendukung kegiatan bimbingan konseling.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai, bertempat di jalan RA. Kartini, Kel. Biringere, Kec. Sinjai Utara. Alasan penulis memilih tempat ini karena di Dinas Pendidikan peneliti dapat memperoleh data yang lengkap, akurat dan relevan untuk menganalisis strategi peningkatan kompetensi guru BK di Kabupaten Sinjai.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini terhitung sejak dikeluarkannya izin penelitian dalam jangka waktu kurang lebih 2 (dua) bulan. Dari bulan Maret sampai April tahun 2025.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau dengan kata lain informan yakni individu yang memberi data mengenai informasi kepada penulis yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan, yaitu Kabid Pembinaan Ketenagaan Dinas Pendidikan, staf bidang Pembinaan Ketenagaan Dinas Pendidikan dan guru BK tingkat SMP di Kabupaten Sinjai.

2. Objek penelitian

Adapun yang hendak diperoleh oleh peneliti ialah strategi Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi Guru Bimbingan Konseling (BK) di Kabupaten Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dengan cara terjun langsung kelapangan untuk memperoleh suatu data dari Dinas Pendidikan. Pengumpulan data bertujuan untuk menghindari kekeliruan atau kesalahan dalam penyusunan hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode obeservasi merupakan instrumen teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal teknik menurut sugiyono (2018:229). Observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang prilaku dan makna perilaku tersebut (Iii 2014).

Adapun data yang ingin didapatkan peneliti melalui observasi yaitu data tentang strategi apa saja yang dilakukan Dinas Pendidikan untuk meningkatkan kompetensi Guru BK yang ada di Kabupaten Sinjai serta faktor pendukung dan penghambat Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru BK.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya, wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari wawancara dan narasumber agar memperoleh data dari responden (Bastian et al., 2018).

Adapun data yang ingin didapatkan peneliti melalui wawancara yaitu data tentang strategi apa saja yang dilakukan Dinas Pendidikan untuk meningkatkan kompetensi Guru BK yang ada di Kabupaten Sinjai serta faktor pendukung dan penghambat Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru BK.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk gambar seperti foto yang berkaitan dengan penelitian dengan memanfaatkan kamera. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian di analisis. Adapun dokumentasi yang hendak didapatkan penulis yaitu dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian seperti gambar serta dokumen-dokumen terkait sehingga penulis mampu mendeskripsikan sesuatu yang akan diteliti (Maharani, 2022).

Adapun data yang ingin didapatkan peneliti melalui dokumentasi yaitu profil Dinas Pendidikan dan data-data mengenai guru BK di Kabupaten Sinjai.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan berstruktur. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan melakukan dengan beberapa cara sebagaimana yang diuraikan berikut ini:

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan pancaindra (melihat, mendengar, mencium, mengecap, dan meraba). Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah panduan/pedoman observasi. Pedoman observasi merupakan panduan berupa ceklis yang digunakan oleh peneliti untuk menilai secara langsung perilaku yang ditunjukkan oleh responden (Keke Kartika, 2019).

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara di pakai penulis dalam hal ini yakni panduan yang memuat daftar berisi ikhtisar pertanyaan tentang strategi Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi Guru BK di Kabupaten Sinjai.

3. Alat-alat Dokumentasi

Adapun alat-alat dokumentasi dalam penelitian ini adalah beberapa alat-alat elektronik berupa kamera dan perekam sebagai alat bantu dan penelitian terhadap tentang strategi Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi Guru BK di Kabupaten Sinjai.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan atau mengumpulkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dengan tujuan selain untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena yang terjadi di lapangan atau objek penelitian, juga membahas cara bagaimana meningkatkan atau pemahaman peneliti terhadap apa yang telah di temukanya selama penelitian ini

berlangsung (Suriadi, 2022). Adapun jenis trigulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Triagulasi Sumber

Triagulasi ini untuk melihat kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek ulang data yang diperoleh melalui berbagai sumber yang berbeda.

2. Triagulasi Metode

Triagulasi ini untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama yang sudah di wawancarai dengan tehnik yang berbeda.

3. Triagulasi Waktu

Triagulasi waktu sering juga mempengaruhi kereadibilitas data. untuk itu dalam rangka menguji kreabilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi dengan tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Suriadi, 2022).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian oleh penulis diantaranya:

1. Pengumpulan Data

Pada tahapan ini penulis mengelah dan menyiapkan data kemudian dianalisa. Tahap ini meliputi transkrip wawancara, memindai materi, memasukkan dan mengurutkan data lapangan kemudian mengaturnya kedalam tipe yang berbeda berdasarkan sumbernya (Maharani, 2022).

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak penting dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan menjadi tema (Alauddin et al., 2020)

3. Penyajian Data

Setelah dirangkum, penulis melakukan penyajian data berupa uraian singkat, bagan, hubungan antra kategori *flowchrt* dan sejenisnya.

Tujuan penyajian data ialah untuk memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Suriadi, 2022).

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan berisikan pernyataan kualitatif dari hasil temuan/penelitian yang menjawab tujuan penelitian. Pernyataan dalam kesimpulan menggunakan kalimat aktif atau pernyataan sebab akibat yang diperoleh dari hasil temuan sipenulis (Andi Sri Gahayu, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai

Departemen Pendidikan Kabupaten Sinjai dalam perkembangannya telah mengalami beberapa perubahan baik nama maupun mekanisme institusi. Mulai dari IPR (Inspeksi Pengajaran Rendah), Kabin (Kantor Pembinaan), Departemen P dan K (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), DEPDIKBUD (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) sampai menjadi Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai seperti yang kita kenal saat ini. Berikut ini uraian dari sejarah perkembangan tersebut.

- a. Inspeksi Pengajaran Rendah (IPR)
- b. Kantor Pembinaan (Kabin)
- c. Departemen P dan K (Departemen P & K)
- d. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud)
- e. Departemen Pendidikan
- f. Dinas Pendidikan (Dispen)

2. Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai

Melaksanakan tugas pokok dan fungsi Dinas Pendidikan, Kepala Dinas Pendidikan dibantu oleh satu sekretariat yang menangani administrasi dan empat bidang yang melaksanakan teknis pendidikan, dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing sebagai berikut:

- a. Sekretariat mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam mengoordinasi kegiatan, memberikan pelayanan administrasi teknis dan administrasi penyusunan program, keuangan, umum dan kepegawaian dalam lingkungan dinas.
- b. Bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal mempunyai tugas pokok membantu Kepala Dinas dalam merumuskan, melaksanakan, mengembangkan dan mensosialisasikan sebagian tugas dinas yang meliputi pembinaan kesiswaan, manajemen dan

kelembagaan dan sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini dan pendidikan non formal.

- c. Bidang Pendidikan Dasar mempunyai tugas pokok merumuskan, melaksanakan, mengembangkan dan mensosialisasikan sebagian tugas dinas yang meliputi pembinaan kesiswaan, manajemen dan kelembagaan dan sarana dan prasarana pendidikan.
- d. Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan mempunyai tugas pokok membantu Kepala Dinas dalam merumuskan, melaksanakan, mengembangkan dan mensosialisasikan sebagian tugas dinas meliputi pembinaan guru dan tenaga kependidikan PAUD dan Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Dasar.
- e. Bidang Pengendalian Data Pelaporan dan Teknologi Informasi (PDP dan TI) mempunyai tugas pokok membantu Kepala Dinas dalam merumuskan, mengembangkan dan mensosialisasikan sebagian tugas dinas.

3. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Pendidikan Kabupaten Sinja

Adapun tujuan dari Dinas Pendidikan yaitu meningkatkan derajat pendidikan masyarakat dengan indikatornya meningkatnya angka rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah. Terdapat juga sasaran jangka menengah dari Dinas Pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu dan aksesibilitas pendidikan anak usia dini
- b. Meningkatkan mutu dan aksesibilitas pendidikan dasar
- c. Meningkatkan mutu dan aksesibilitas pendidikan keaksaraan
- d. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

- a. Strategi Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan Konseling (BK) di Kabupaten Sinjai

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 November 2024, peneliti menemukan bahwa terdapat 24 guru Bimbingan Konseling

(BK) tingkat SMP di Kabupaten Sinjai. Peneliti juga menemukan masih ada SMP yang belum memiliki guru Bimbingan Konseling (BK) di sekolahnya.

Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Kabid Pembinaan Ketenagaan Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai untuk mengetahui lebih lanjut tentang strategi Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi Guru Bimbingan Konseling (BK) di Kabupaten Sinjai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kabid Pembinaan Ketenagaan Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai dalam wawancara penulis, yaitu:

“Kami fokus pada penguatan kapasitas guru BK melalui bimbingan teknis dan pelatihan konseling. Dimana kami tidak hanya melibatkan guru BK tapi juga guru kelas dan guru mata pelajaran. Teman-teman kami juga di pendamping yang dulunya pengawas itu rutin memberikan pendampingan di satuan pendidikan di sekolah bimbingannya. Dimana kami memiliki 35 tenaga pendamping atau pengawas yang senantiasa rutin turun ke sekolah-sekolah untuk memberikan pendampingan kepada semua tenaga pendidik di Kabupaten Sinjai.” (Abdul Wahid Latif, 2025)

Seperti yang di ungkapkan oleh narasumber yakni bapak Abdul Wahid Latif selaku Kabid Pembinaan Ketenagaan Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai mengatakan bahwa dalam upaya meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling di sekolah, beliau menyampaikan bahwa fokus utama saat ini adalah pada penguatan kapasitas guru BK melalui kegiatan bimbingan teknis dan pelatihan konseling. Menariknya, pelatihan ini tidak hanya ditujukan kepada guru BK, tetapi juga melibatkan guru kelas dan guru mata pelajaran. Hal ini menunjukkan adanya pendekatan kolaboratif dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Selain itu, informan juga menjelaskan bahwa terdapat keterlibatan aktif dari para pendamping yang sebelumnya berperan sebagai pengawas. Mereka secara rutin melakukan pendampingan di satuan pendidikan, khususnya di sekolah-sekolah binaan. Saat ini, tercatat sebanyak 35

tenaga pendamping atau pengawas yang secara konsisten turun ke lapangan untuk memberikan pendampingan kepada para tenaga pendidik di Kabupaten Sinjai. Pendampingan ini dinilai penting untuk memastikan implementasi layanan bimbingan dan konseling berjalan optimal serta berkesinambungan. Bapak Abdul Wahid juga menambahkan bahwa:

“Teman-teman juga sering melakukan supervisi yang guru BK ini dievaluasi oleh supervisi yang berpengalaman untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Kemudian teman-teman guru BK ini kami berikan seperti pendampingan di satuan pendidikannya baik secara formal oleh teman-teman pengawas maupun kita laksanakan semacam bimbingan teknis kepada mereka.” (Abdul Wahib Latif, 2025)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Wahid, diperoleh informasi bahwa guru BK secara rutin mendapatkan supervisi dari tenaga yang berpengalaman. Supervisi ini dilakukan sebagai upaya evaluasi terhadap kinerja guru BK, sekaligus sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Selain itu, informan juga menyampaikan bahwa para guru BK mendapatkan pendampingan yang dilakukan secara langsung di satuan pendidikan masing-masing. Pendampingan ini dilaksanakan baik secara formal oleh para pengawas maupun melalui kegiatan bimbingan teknis yang diselenggarakan secara terstruktur. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang untuk memberikan dukungan profesional kepada guru BK agar mampu menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal di lingkungan sekolah. Dengan adanya supervisi dan pendampingan ini, diharapkan terjadi peningkatan kompetensi guru BK, baik dari aspek pedagogik, profesional, maupun sosial dalam mendampingi siswa secara lebih efektif.

Sama halnya dengan Bapak Aziz Mahmud, narasumber lain dalam penelitian ini selaku guru BK di SMPN 7 Sinjai, juga mengungkapkan hal yang sama seperti yang diungkapkan

narasumber sebelumnya, berikut yang diungkapkan oleh Bapak Aziz Mahmud:

“Ya, saya pernah mengikuti bimtek dan pelatihan BK yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan yang tentunya kami selalu dilibatkan, hanya saja tahun ini belum ada. Baru-baru ini kita juga mengikuti Bimtek yang dilaksanakan oleh Himaprodi BPI UIAD Sinjai yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan. Selain itu juga adanya tim pengawas dari Dinas Pendidikan” (Aziz Mahmud, 2025)

Dalam wawancara yang dilakukan, Bapak Aziz Mahmud mengungkapkan bahwa dirinya telah mengikuti berbagai bentuk pelatihan dan bimbingan teknis (bimtek) terkait pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru BK, termasuk Bapak Aziz Mahmud, secara aktif terlibat dalam kegiatan pengembangan profesionalisme yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan. Meskipun pada tahun ini belum ada kegiatan dari Dinas Pendidikan, partisipasi beliau dalam kegiatan bimtek yang difasilitasi oleh Himaprodi BPI UIAD Sinjai menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan kualitas layanan BK. Selain itu, keberadaan tim pengawas dari Dinas Pendidikan juga disebutkan sebagai bentuk dukungan dan pengawasan terhadap pelaksanaan layanan BK di sekolah.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Hardianti Ruhas, guru BK di SMP Negeri 1 Sinjai. Dalam wawancara, beliau menjelaskan bahwa dirinya pernah mengikuti kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) yang diadakan oleh Dinas Pendidikan. Ia menyampaikan:

“Iya. Saya pernah di utus Dinas Pendidikan untuk mengikuti Bimtek yang dilaksanakan di Makassar tahun lalu. Bimtek yang dilaksanakan ini khusus untuk siswa yang inklusif.” (Hardianti Ruhas, 2025)

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan bimtek yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan tidak hanya menasar pada peningkatan kompetensi umum guru BK, tetapi juga

mencakup pelatihan khusus seperti penanganan siswa inklusif. Keikutsertaan Ibu Hardianti dalam Bimtek ini mencerminkan perhatian dan upaya peningkatan kapasitas guru BK dalam memberikan layanan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam, termasuk siswa berkebutuhan khusus.

Hal ini menunjukkan adanya dukungan institusional dalam bentuk pengiriman peserta ke pelatihan yang relevan, serta adanya upaya pembekalan keterampilan khusus bagi guru BK dalam menghadapi tantangan di lingkungan pendidikan yang inklusif.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Negeri 5 Sinjai, yaitu Ibu Hj. Hasmawati, L. yang telah mengabdikan sebagai guru BK sejak tahun 2008. Dengan pengalaman lebih dari 17 tahun, beliau menjadi salah satu informan penting dalam memahami implementasi strategi peningkatan kompetensi guru BK di Kabupaten Sinjai.

Dalam wawancara tersebut, Ibu Hj. Hasmawati menyampaikan bahwa selama masa pengabdian, belum pernah mengikuti pelatihan atau bimbingan teknis (bimtek) yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai. Beliau menyatakan:

“Saya belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan atau bimtek yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan. Jadi selama ini saya hanya mengikuti pelatihan konseling yang dilaksanakan oleh MGMP itupun sudah lama tidak lagi terlaksana.” (Hj. Hasmawati, 2025)

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa akses guru BK terhadap pelatihan resmi dari Dinas Pendidikan masih sangat terbatas. Ibu Hj. Hasmawati hanya sempat mengikuti pelatihan yang difasilitasi oleh MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), namun kegiatan tersebut pun sudah lama tidak berjalan kembali. Hal ini

menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pengembangan kompetensi guru BK dan dukungan program dari Dinas Pendidikan.

Untuk mendukung suksesnya pelaksanaan program ini, Dinas Pendidikan bekerja sama dengan perguruan tinggi yang memiliki program studi Bimbingan dan Konseling, serta asosiasi profesi yang relevan, guna menghadirkan narasumber yang kompeten dan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kabid Pembinaan Ketenagaan sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan Bimtek biasanya kami bekerjasama baik dengan Badan Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP) Provinsi Sulawesi Selatan maupun dari tenaga Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BPGTK) Provinsi Sulawesi Selatan untuk mendapatkan pemateri atau narasumber yang berpengalaman” (Abdul Wahid Latif, 2025).

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Wahid, diketahui bahwa dalam pelaksanaan program ini, Dinas Pendidikan menjalin kerja sama yang erat dengan Badan Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP) Provinsi Sulawesi Selatan maupun dari tenaga Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BPGTK) Provinsi Sulawesi Selatan. Pemateri yang dihadirkan merupakan ahli di bidangnya masing-masing, dengan kompetensi dan pengalaman yang relevan terhadap kebutuhan aktual guru Bimbingan dan Konseling (BK) saat ini. Kehadiran narasumber yang profesional diharapkan mampu memberikan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh guru BK dalam menjalankan tugasnya secara lebih efektif dan responsif terhadap tantangan zaman.

Hal ini dibenarkan oleh guru BK SMP Negeri 7 Bapak Aziz Makmur, beliau mengatakan bahwa:

“Pelatihan yang dilaksanakan Dinas pendidikan sudah sesuai dengan kebutuhan kami sebagai guru BK, karena materi yang diberikan di pelatihan itu seperti materi pelaksanaan BK di sekolah. Misalnya bagaimana kita menyusun program, bagaimana kita bisa latihan membuat satuan layanan BK

kemudian masalah-masalah yang dihadapi di sekolah bisa kita ungkapkan di pelatihan dan diselesaikan di sana” (Aziz Makmur, 2025).

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Aziz Makmur, bahwa Pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan guru Bimbingan dan Konseling. Materi yang disampaikan sangat relevan dengan tantangan dan peran mereka di sekolah serta pelatihan tersebut terbukti membantu meningkatkan kualitas layanan BK, terutama dalam hal pendataan, pemetaan masalah siswa, dan pembuatan program.

Hardianti Ruhas selaku guru BK SMP Negeri 1 Sinjai juga menyampaikan pandangannya terkait pengalaman mengikuti kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) yang difokuskan pada penanganan siswa berkebutuhan khusus. Beliau mengungkapkan bahwa pelatihan tersebut sangat membantu dalam menjalankan peran sebagai guru Bimbingan dan Konseling. Berikut pernyataan lengkapnya:

“Bimtek yang saya ikuti itu sangat bermanfaat karena materi yang diberikan itu sangat membantu dalam menghadapi siswa yang berkebutuhan khusus, sehingga kita bisa membantu siswa ini untuk diterima di sekolah pada umumnya atau sekolah negeri, tidak harus di SLB. Bagaimana penerimaannya, bagaimana kita menghadapinya, itu sangat bermanfaat sekali untuk saya sebagai guru BK.” (Hardianti Ruhas, 2025)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan memiliki dampak positif terhadap pemahaman guru BK dalam menangani peserta didik dengan kebutuhan khusus. Selain memberikan wawasan mengenai pendekatan yang tepat dalam menghadapi siswa inklusif, bimtek juga memperkuat pandangan bahwa siswa berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama untuk mengakses pendidikan di sekolah umum, bukan hanya di Sekolah Luar Biasa (SLB). Materi yang diberikan juga dinilai relevan dan aplikatif, terutama dalam hal strategi penerimaan dan pendekatan psikopedagogis terhadap siswa. Wawancara ini menegaskan

pentingnya pelatihan yang spesifik dan berkelanjutan dalam mendukung tugas guru BK, khususnya dalam konteks pendidikan inklusif.

Kabid Pembinaan Ketenagaan juga menambahkan bahwa strategi yang digunakan sudah efektif dan tepat sasaran, berikut yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Wahid:

“Alhamdulillah sesuai dengan output yang dihasilkan dari setiap pelatihan yang kita laksanakan Alhamdulillah ini cukup strategis yang kita laksanakan seperti yang tadi saya sampaikan untuk melakukan pendampingan, evaluasi dan Bimbingan Teknis untuk Guru BK” (Abdul Wahid Latif, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Wahid, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pelatihan dinilai telah berjalan sesuai dengan harapan. Abdul Wahid menyampaikan bahwa output yang dihasilkan dari setiap pelatihan telah mencerminkan keberhasilan dari proses yang dirancang. Abdul Wahid juga menekankan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pelatihan tersebut tergolong cukup strategis, terutama karena mencakup tiga komponen utama, yaitu pendampingan, evaluasi, dan Bimbingan Teknis (Bimtek). Ketiga komponen ini dinilai penting dalam mendukung peningkatan kompetensi guru BK agar mampu menjalankan peran mereka secara optimal di sekolah.

- b. Faktor Pendukung dan Penghambat Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan Konseling (BK) di Kabuapten Sinjai.

Pelaksanaan pelatihan pengembangan kompetensi guru Bimbingan dan Konseling (BK) oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai didukung oleh berbagai faktor penting yang mendorong keberhasilannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kabid Pembinaan Ketenagaan Dinas Pendidikan dalam wawancaranya, yaitu:

“Faktor pendukungnya terutama dari eksternal seperti dukungan dari semua sektor termasuk Kepala Sekolah yang senantiasa mendorong gurunya untuk mengikuti pelatihan, termasuk pendanaan yang telah dianggarkan oleh Dinas Pendidikan.” (Abdul Wahid Latif, 2025).

Menurut Abdul Wahid bahwa yang menjadi faktor pendukung peningkatan kompetensi guru BK salah satunya ialah adanya dukungan anggaran yang memadai dari pemerintah daerah. Ketersediaan dana ini memungkinkan pelatihan dapat diselenggarakan secara berkelanjutan dan dengan fasilitas yang cukup. Dukungan lainnya datang dari Kepala Sekolah yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam mendorong guru-guru mereka untuk mengikuti pelatihan. Mereka secara aktif berpartisipasi dan memiliki semangat untuk terus mengembangkan kemampuan profesional demi meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah masing-masing.

Bapak Aziz Mahmud selaku Guru Bimbingan Konseling (BK) SMPN 7 Sinjai juga mengungkapkan beberapa faktor yang mendukung pengembangan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah. Bapak Aziz Mahmud mengungkapkan bahwa:

“Faktor pendukungnya itu adanya materi-materi fasilitas yang didapatkan di bimtek dan pelatihan BK. Apalagi sekarang BK itu memiliki beberapa aplikasi pendukung seperti aplikasi Sosiometri untuk mencari siswa yang bermasalah, kemudian ada juga aplikasi pengungkap masalah siswa dan yang terpenting juga itu dukungan dari Kepala Sekolah yang senantiasa selalu mendorong saya untuk mengikuti bimtek ataupun pelatihan.” (Aziz Mahmud, 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan tidak hanya bergantung pada isi materi, tetapi juga pada dukungan fasilitas teknologi dan dorongan dari lingkungan kerja. Adanya aplikasi pendukung seperti Sosiometri dan alat ungkap masalah siswa memperkuat proses identifikasi dan intervensi terhadap permasalahan siswa secara lebih objektif dan efisien. Aplikasi ini

menjadi alat bantu penting dalam pelaksanaan layanan BK yang berbasis data dan kebutuhan nyata siswa.

Selain itu, dukungan dari Kepala Sekolah disebut sebagai faktor penting dalam mendorong guru untuk aktif mengembangkan diri melalui pelatihan dan bimtek. Dorongan ini memperkuat semangat guru untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi, yang pada akhirnya berdampak positif pada layanan yang diberikan kepada peserta didik.

Hardianti Ruhas selaku guru BK SMP Negeri 1 Sinjai menjelaskan beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Salah satu aspek penting yang disorot adalah dukungan dari pihak sekolah, baik secara struktural maupun fasilitas. Narasumber menyampaikan:

“Faktor pendukung itu adanya dukungan dari Kepala Sekolah kemudian adanya fasilitas sekolah seperti ruang BK, karena sebagian sekolah belum ada ruangan khusus BK yang tersedia.”(Hardianti Ruhas, 2025)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa keberhasilan layanan BK tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru BK, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan kelembagaan. Dukungan Kepala Sekolah menjadi kunci dalam memberikan keleluasaan dan kepercayaan bagi guru BK untuk menjalankan program-programnya secara optimal. Selain itu, keberadaan fasilitas fisik seperti ruang BK khusus turut menjadi penunjang penting bagi kenyamanan dan kerahasiaan dalam proses konseling.

Kondisi ini juga menyoroti tantangan yang masih dihadapi oleh sebagian sekolah yang belum memiliki ruang khusus BK, yang tentu dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan layanan. Oleh karena itu, dukungan infrastruktur dan kebijakan dari pihak sekolah sangat diperlukan agar layanan BK dapat berjalan sesuai dengan standar dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.

Sementara itu faktor pendukung yang dieasakan oleh ibu Hj. Hasmawati dalam meningkatkan kualitas layanan BK di SMP Negeri 5 Sinjai yaitu salah satu faktor utama yang beliau sampaikan adalah adanya dukungan dari lingkungan sekolah yang mendukung dan sarana prasarana yang memadai. Beliau menyatakan:

“Tersedianya sarana dan prasarana sekolah serta dukungan dan kolaborasi dari semua warga sekolah terutama kepala sekolah”
(Hj. Hasmawati)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa walaupun pelatihan dari Dinas Pendidikan masih minim, kualitas layanan BK masih dapat ditingkatkan karena adanya lingkungan sekolah yang kondusif, termasuk keterlibatan aktif kepala sekolah dan seluruh komponen sekolah lainnya. Kolaborasi ini memudahkan pelaksanaan program layanan BK, baik secara preventif, kuratif, maupun pengembangan.

Selain faktor pendukung, pelaksanaan pelatihan peningkatan kompetensi guru BK juga memiliki faktor penghambat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kabid Pembinaan Ketenagaan Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai bahwa meskipun pelatihan pengembangan kompetensi guru BK telah berjalan, masih terdapat sejumlah kendala yang cukup signifikan.

"Kalau kendala yang kami dapati saat ini sebenarnya tidak terlalu signifikan karena kami ditunjang oleh teman-teman pemateri yang cukup bagus." ujarnya.

Seperti yang diungkapkan Bapak Abdul Wahid Latif kita mengetahui bahwa faktor penghambat ataupun kendala pelaksanaan pelatihan peningkatan kompetensi Guru BK bahwa bahwa kendala yang ada tidak terlalu signifikan dan dapat diatasi dengan adanya dukungan internal dan perencanaan yang matang. Beliau menyebutkan bahwa salah satu faktor yang memudahkan pelaksanaan pelatihan adalah ketersediaan pemateri yang kompeten. Pemateri-pemateri yang dihadirkan dalam pelatihan memiliki kualitas yang cukup baik, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh

peserta pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam program pelatihan sudah sangat mendukung keberhasilan pelatihan.

Penulis juga mewawancarai Ibu Nursiah selaku staf bidang pembinaan ketenagaan Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai menambahkan bahwa:

“Pelatihan Guru BK atau Bimtek biasanya dilaksanakan dua kali setahun tapi tahun ini Dinas Pendidikan belum melaksanakan pelatihan apapun dikarenakan anggaran yang kurang tapi MGMP tetap melaksanakan pelatihan.” (Nursiah, 2025)

Berdasarkan informasi yang di dapatkan penulis, bahwa pada umumnya pelatihan untuk guru BK telah menjadi agenda rutin Dinas Pendidikan dan biasanya dilaksanakan sebanyak dua kali dalam setahun. Namun, pada tahun berjalan, pelaksanaan pelatihan tersebut mengalami kendala akibat keterbatasan anggaran. Meskipun demikian, kegiatan peningkatan kompetensi guru BK tetap berlanjut melalui inisiatif Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), yang tetap menyelenggarakan pelatihan secara mandiri.

Hal ini mencerminkan bahwa meskipun terdapat hambatan di tingkat kebijakan atau anggaran, semangat dan inisiatif guru dalam meningkatkan kompetensinya tetap terjaga melalui jalur alternatif seperti MGMP. Dukungan dari komunitas profesional guru ini menjadi salah satu bentuk keberlanjutan pengembangan profesional guru BK meskipun tidak selalu ditopang oleh anggaran pemerintah secara langsung.

Guru BK SMPN 7 Sinjai juga mengungkapkan faktor penghambat peningkatan kualitas layanan BK di Sekolah. Bapak Aziz Mahmud mengungkapkan bahwa:

“Faktor penghambatnya itu lebih ke saat kita berhadapan dengan siswa, dimana karakter siswa itu kan berbeda-beda. Kemudian kolaborasi antar guru dengan orang tua siswa itu kurang, biasa orang tua siswa kurang tanggap saa dikirim surat panggilan untuk datang ke sekolah. Harusnya ada kerjasama antara guru

kelas, guru BK dan orang tua siswa. Walaupun tidak semua orang tua siswa begitu.” (Aziz Mahmud, 2025).

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan layanan BK adalah keragaman karakter siswa, yang menuntut pendekatan yang fleksibel dan personal dari guru BK. Hal ini menjadi kompleks ketika tidak diimbangi dengan dukungan dari pihak lain, khususnya orang tua siswa. Minimnya respon dari orang tua saat diundang ke sekolah menunjukkan lemahnya kolaborasi yang seharusnya menjadi bagian penting dalam proses pembinaan siswa.

Selain itu, Bapak Aziz juga menekankan pentingnya adanya sinergi antara guru kelas, guru BK, dan orang tua siswa, agar upaya bimbingan yang dilakukan dapat berjalan lebih optimal. Meski tidak semua orang tua bersikap pasif, pengalaman ini menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan besar untuk memperkuat komunikasi dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, terutama dalam aspek pembinaan sikap dan perilaku.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Hj. Hasmawati, faktor penghambat yang beliau rasakan dalam meningkatkan kualitas layanan BK di SMP Negeri 5 Sinjai adalah kurangnya pemahaman orang tua siswa terhadap peran dan fungsi guru BK. Pernyataan beliau:

“Kurangnya pemahaman orang tua siswa terhadap tugas fungsi guru BK dan pelatihan atau bimtek yang dilaksanakan Dinas Pendidikan yang belum merata.” (Hj. Hasmawati, 2025)

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua belum memahami bahwa guru BK memiliki peran strategis dalam membantu perkembangan peserta didik, tidak hanya menangani masalah perilaku, tetapi juga mendampingi siswa dalam aspek akademik, sosial, dan karier.

Kesalahpahaman ini sering menimbulkan resistensi atau ketidakpercayaan saat guru BK mengajak orang tua bekerja sama menyelesaikan permasalahan siswa. Padahal, keterlibatan orang tua merupakan bagian penting dari strategi layanan konseling yang efektif, sebagaimana ditegaskan dalam pendekatan ekosistem Bronfenbrenner, yang menekankan pentingnya interaksi antara lingkungan keluarga dan sekolah dalam perkembangan anak.

Selain itu, strategi yang digunakan memiliki kelebihan. Seperti yang diungkapkan oleh Kabid Pembinaan Ketenagaan Dinas Pendidikan bahwa:

“Kelebihan dari pelaksanaan kegiatan ini yaa teman-teman Guru BK bisa menambah pengalaman dan pengetahuan mereka tentang Bimbingan dan Konseling yang bisa diterapkan di satuan pendidikan mereka masing-masing”(Abdul Wahid Latif, 2025).

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Bapak Abdul Wahid Latif, disampaikan bahwa pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas guru. Menurut narasumber, salah satu kelebihan utama dari kegiatan ini adalah kesempatan bagi Guru BK untuk memperoleh pengalaman baru serta memperluas pengetahuan mereka mengenai praktik Bimbingan dan Konseling. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh ini dinilai sangat bermanfaat karena dapat langsung diterapkan di satuan pendidikan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan mendukung perbaikan layanan BK di sekolah.

Disamping itu, strategi yang diterapkan juga memiliki kekurangan atau kelemahan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Wahid Latif bahwa:

“Kalau dari kami, mungkin salah satu kelemahan dari pelatihan dan bimtek ini adalah waktunya yang terlalu singkat, jadi materi yang disampaikan belum sepenuhnya bisa dipahami secara mendalam oleh peserta.” (Abdul Wahid Latif, 2025).

Salah satu kelemahan dalam pelaksanaan pelatihan dan Bimbingan Teknis (Bimtek) juga teridentifikasi dalam hasil wawancara. Kabid Pembinaan Ketenagaan menyampaikan bahwa durasi pelatihan yang relatif singkat menjadi kendala utama dalam proses transfer pengetahuan. Materi yang diberikan belum dapat dipahami secara maksimal oleh peserta karena keterbatasan waktu.

Oleh karena itu, perlu tindak lanjut dari pelaksanaan strategi yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai, tapi itu tidak terlepas dari kondisi kedepannya. Seperti yang diungkapkan oleh Kabid Pemberdayaan Ketenagaan Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai bahwa:

“Ya kita lihat kedepan kalau misal kegiatan yang kami laksanakan ini bisa membawa dampak yang sangat bagus khususnya bagi pendidikan tapi semua itu muaranya ke peserta didik. Apapun yang kita laksanakan untuk tenaga pendidik semua itu muaranya cuman satu yaitu peserta didik, kalau peserta didik merasakan bahwa dengan adanya teman-teman BK tidak seperti dulu itu Guru BK itu semacam guru Killer yang ditakuti oleh siswa tapi dengan adanya pendekatan-pendekatan efektif yang dilakukan oleh teman-teman BK Alhamdulillah sekarang ini Guru BK bukan lagi sebagai guru yang sangat ditakuti.” (Abdul Wahid Latif, 2025).

Wawancara dengan Kepala Bidang Pemberdayaan Ketenagaan Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai mengungkapkan pandangan strategis terhadap keberlanjutan program pelatihan dan pengembangan Guru BK. Abdul Wahid Latif menyampaikan bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kapasitas guru, pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar pendidikan, bahwa pengembangan tenaga pendidik adalah instrumen untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Hardianti Ruhas, ditemukan permasalahan penting yang berkaitan dengan kualitas layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah, yakni masih banyaknya guru yang mengampu tugas sebagai guru BK namun tidak memiliki latar belakang pendidikan BK secara formal. Beliau menyampaikan bahwa:

“Masih banyak guru BK yang latar belakang pendidikannya di luar dari BK itu sendiri. Jadi untuk menutupi itu sekolah mengambil dari mapel lain yang kurang jam mengajar.”(Hardianti Ruhas, 2025)

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa permasalahan utama dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah bukan hanya soal keterbatasan jumlah tenaga guru BK, tetapi juga berkaitan dengan kualifikasi akademik yang tidak sesuai. Kondisi ini membuat sebagian besar guru BK tidak memiliki bekal keilmuan, keterampilan konseling, maupun pemahaman menyeluruh tentang pendekatan, teknik, serta etika layanan bimbingan dan konseling.

Praktik penunjukan guru dari mata pelajaran lain untuk mengisi kekosongan posisi guru BK, meskipun bersifat sementara atau darurat, berpotensi menurunkan mutu layanan konseling yang diterima oleh peserta didik.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru BK SMP Negeri 5 Sinjai. Ibu Hj Hasmawati menyampaikan bahwa:

“Dulu itu terkadang ada guru mapel yang merangkap jadi guru BK apalagi guru mapel yang tidak cukup jam mengajarnya.” (Hj. Hasmawati, 2025)

Pernyataan ini mencerminkan bahwa penempatan guru BK di masa lalu seringkali dilakukan tanpa memperhatikan latar belakang keilmuan yang sesuai. Guru mata pelajaran yang memiliki jam mengajar di bawah standar beban minimal sering kali diberi tanggung jawab tambahan sebagai guru BK. Hal ini umumnya dilakukan

sebagai bentuk solusi administratif untuk mengisi kekosongan posisi guru BK di sekolah.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Strategi Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan Konseling (BK) di Kabupaten Sinjai

Berdasarkan Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor, konselor/guru BK adalah seseorang yang berkualifikasi akademik minimal lulus pendidikan jenjang sarjana (S1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan berpendidikan profesi konselor serta memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Fatimah et al., 2023). Sebagai tenaga profesional, guru BK memiliki kewajiban untuk terus mengembangkan kompetensi sepanjang hidupnya. Upaya peningkatan kompetensi guru BK menjadi aspek yang sangat penting dalam menunjang kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dinas Pendidikan sebagai pemangku kebijakan memiliki tanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan program-program pengembangan profesional bagi guru BK.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 November 2024, diketahui bahwa di Kabupaten Sinjai terdapat sebanyak 24 orang guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang bertugas di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Namun, dari data tersebut juga ditemukan bahwa masih terdapat beberapa SMP yang belum memiliki guru BK secara khusus dan permanen di sekolahnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa distribusi tenaga guru BK di Kabupaten Sinjai belum merata, yang berpotensi memengaruhi kualitas layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Ketidakhadiran guru BK di beberapa sekolah juga menjadi tantangan tersendiri bagi upaya

Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi dan pemerataan layanan BK di seluruh satuan pendidikan.

Untuk mengetahui lebih dalam, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai narasumber. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai, diperoleh gambaran bahwa program penguatan kapasitas guru Bimbingan dan Konseling (BK) di Kabupaten Sinjai telah dilakukan secara terstruktur melalui pelatihan, bimbingan teknis, supervisi, dan pendampingan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru BK dalam memberikan layanan yang efektif kepada peserta didik. Salah satu strategi yang digunakan adalah pelibatan guru BK dalam kegiatan bimbingan teknis dan pelatihan konseling. Menurut keterangan dari Kabid Pembinaan Ketenagaan Dinas Pendidikan, kegiatan ini tidak hanya menysasar guru BK, tetapi juga melibatkan guru kelas dan guru mata pelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan kolaboratif, di mana dukungan terhadap peserta didik merupakan tanggung jawab bersama semua elemen pendidik (Schein, 2010).

Pernyataan dari beberapa guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang telah diwawancarai mendukung hal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pelatihan dan bimbingan teknis (bimtek) merupakan salah satu upaya strategis yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan maupun lembaga lain dalam meningkatkan kompetensi profesional guru BK. Dua narasumber, yakni Bapak Aziz Mahmud dari SMPN 7 Sinjai dan Ibu Hardianti Ruhas dari SMPN 1 Sinjai, mengungkapkan bahwa mereka telah mengikuti berbagai kegiatan bimtek yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai guru BK.

Bapak Aziz Mahmud menjelaskan bahwa dirinya kerap dilibatkan dalam kegiatan pelatihan dan bimtek yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun kerja sama dengan institusi lain, seperti Himaprodi BPI UIAD Sinjai. Hal ini menunjukkan adanya sinergi antara lembaga pendidikan tinggi dan instansi pemerintah dalam memberikan dukungan pengembangan kapasitas bagi guru BK. Meskipun tahun ini belum ada pelatihan baru dari Dinas Pendidikan, keterlibatan beliau dalam bimtek sebelumnya menunjukkan adanya kontinuitas dalam proses peningkatan kompetensi.

Sementara itu, Ibu Hardianti Ruhas memberikan informasi bahwa ia pernah diutus oleh Dinas Pendidikan untuk mengikuti Bimtek yang diselenggarakan di Makassar, dengan fokus khusus pada layanan bagi siswa inklusif. Fakta ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya bersifat umum, tetapi juga diarahkan secara spesifik pada isu-isu penting seperti pendidikan inklusif. Hal ini penting, mengingat peran guru BK sangat krusial dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah.

Hasil wawancara ini memperkuat pandangan bahwa pelatihan dan bimtek merupakan sarana penting dalam menunjang profesionalisme guru BK. Selain menambah wawasan dan keterampilan baru, kegiatan ini juga membantu guru BK dalam mengembangkan pendekatan dan strategi layanan yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan peserta didik.

Dari kedua narasumber juga tergambar adanya dukungan institusional yang cukup baik, baik dalam bentuk penugasan resmi dari Dinas Pendidikan maupun dalam bentuk pengawasan dari tim pengawas sekolah. Keterlibatan aktif guru BK dalam berbagai kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa pengembangan

profesional tidak hanya menjadi tanggung jawab individu guru, tetapi juga menjadi bagian dari kebijakan pendidikan di daerah.

Namun berbedah dengan Ibu Hj. Hasmawati guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Negeri 5 Sinjai yang telah mengabdikan sejak tahun 2008, diketahui bahwa selama lebih dari 17 tahun pengabdianya, beliau belum pernah mengikuti pelatihan atau bimbingan teknis (bimtek) yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai.

Hal ini menggambarkan bahwa strategi Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai dalam meningkatkan kompetensi guru BK belum berjalan secara efektif dan merata. Pelatihan merupakan salah satu elemen penting dalam pengembangan profesional guru, sebagaimana diatur dalam Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Konselor (Depdiknas, 2008). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pelatihan tersebut belum menjangkau seluruh guru BK.

Oleh Karena itu, ini menjadi catatan penting yang perlu diperhatikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai, seperti belum meratanya pelatihan di setiap tahun dan belum semua guru mendapatkan akses yang sama terhadap kegiatan bimtek, terutama yang bersifat spesifik seperti pelatihan untuk pendidikan inklusif. Hal ini menjadi tantangan yang perlu dijawab oleh pemangku kebijakan, agar pengembangan kompetensi guru BK dapat berlangsung secara berkelanjutan dan merata.

Selain pelatihan, Dinas Pendidikan juga menurunkan 35 tenaga pendamping atau pengawas yang secara rutin turun ke sekolah-sekolah untuk memberikan pendampingan langsung. Pendampingan ini dilakukan dalam dua bentuk: formal oleh pengawas dan dalam bentuk bimbingan teknis informal. Peran pendamping atau pengawas ini sesuai dengan fungsi supervisi dalam pendidikan, bahwa supervisi yang efektif mencakup

dukungan profesional, evaluasi kinerja, dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2014). Kegiatan supervisi juga dijelaskan sebagai salah satu bentuk evaluasi kinerja guru BK oleh tenaga yang berpengalaman. Praktik ini menunjukkan adanya proses refleksi profesional yang sangat penting dalam pengembangan guru (Oliva, 2009). Supervisi harus dilakukan tidak semata-mata untuk penilaian, tetapi juga untuk membantu guru memahami kekuatannya, mengidentifikasi area pengembangan, dan membangun strategi peningkatan mutu.

Secara keseluruhan, kombinasi antara pelatihan, supervisi, dan pendampingan yang dilaksanakan Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai menunjukkan implementasi prinsip pengembangan profesional berkelanjutan (*continuous professional development/CPD*), yang merupakan pendekatan yang menekankan pada peningkatan kemampuan guru secara terus-menerus dalam konteks praktik kerja mereka (Day & Sachs, 2004).

Dengan adanya program ini, diharapkan guru BK dapat semakin mampu menghadapi tantangan dalam menangani masalah siswa, mengembangkan strategi intervensi yang tepat, dan memberikan layanan konseling yang bermutu.

Untuk mendukung suksesnya Bimbingan Teknis (Bimtek), Dinas Pendidikan secara aktif menjalin kerja sama dengan Badan Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP) Provinsi Sulawesi Selatan dan Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan (BPGTK) Provinsi Sulawesi Selatan. Kerja sama ini dilakukan untuk memastikan bahwa narasumber atau pemateri yang dihadirkan memiliki pengalaman dan keahlian di bidangnya, khususnya yang berkaitan dengan penguatan kompetensi guru, termasuk guru Bimbingan dan Konseling (BK).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 7, yang menyatakan bahwa pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan telah sesuai dengan kebutuhan profesional mereka. Materi pelatihan mencakup aspek-aspek penting dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah, seperti penyusunan program kerja, pembuatan satuan layanan, serta identifikasi dan penyelesaian masalah-masalah nyata yang dihadapi oleh siswa maupun guru BK dalam praktik sehari-hari.

Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diselenggarakan bersifat kontekstual dan aplikatif, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa (*andragogi*) (Malcolm Knowles, 1984). Dalam prinsip *andragogi*, pelatihan untuk orang dewasa termasuk guru harus berfokus pada pengalaman langsung, kebutuhan praktis, dan pemecahan masalah konkret yang dihadapi dalam pekerjaan. Selain itu, pendekatan kolaboratif antara Dinas Pendidikan dengan BBPMP dan BPGTK mendukung penerapan teori pengembangan profesional berkelanjutan (*Continuous Professional Development*). Peningkatan kompetensi guru yang efektif harus dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan berbasis pada kebutuhan nyata di lapangan, serta melibatkan dukungan dari institusi yang memiliki otoritas dan kapasitas dalam bidang pendidikan (Guskey, 2002).

Keberhasilan pelatihan yang dirasakan oleh guru BK juga mencerminkan praktik reflektif (*reflective practice*), di mana guru diberikan ruang untuk mengevaluasi praktik kerja mereka, berdiskusi dengan rekan sejawat maupun narasumber, dan mengembangkan strategi baru dalam pelayanan BK yang lebih efektif. Secara keseluruhan, pelaksanaan Bimtek oleh Dinas Pendidikan dalam kerja sama dengan lembaga-lembaga terkait terbukti mampu meningkatkan kapasitas profesional guru BK.

Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan BK di sekolah, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih holistik.

Sementara itu, dari sudut pandang Ibu Hardianti Ruhas, pelatihan yang difokuskan pada penanganan siswa berkebutuhan khusus sangat bermanfaat dalam mendukung peran guru BK sebagai fasilitator dalam pendidikan inklusif. Beliau menyatakan bahwa pelatihan tersebut memberinya wawasan praktis dalam membantu siswa berkebutuhan khusus agar dapat diterima dan berkembang di sekolah umum, tidak harus di Sekolah Luar Biasa (SLB). Materi yang diberikan dalam bimtek meliputi strategi penerimaan siswa, pendekatan interpersonal yang tepat, serta pemahaman terhadap karakteristik kebutuhan khusus.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis inklusi membantu guru BK membangun perspektif yang lebih terbuka dan humanis terhadap peserta didik yang memiliki perbedaan kebutuhan. Ini sejalan dengan prinsip pendidikan inklusif yang menekankan kesetaraan akses dan penerimaan semua siswa, apapun kondisi fisik, intelektual, atau sosial-emosional mereka.

Kabid Pembinaan Ketenagaan Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai juga menambahkan bahwa pelaksanaan pelatihan dinilai telah berjalan sesuai harapan. Kabid Pembinaan Ketenagaan Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai juga menambahkan bahwa pelaksanaan pelatihan dinilai telah berjalan sesuai harapan. Strategi yang diterapkan tidak hanya menargetkan peningkatan kompetensi teknis guru BK, tetapi juga memperkuat kapasitas reflektif mereka melalui proses evaluatif yang dilakukan secara sistemik. Dengan demikian, pelatihan bukan hanya menjadi kegiatan formal, melainkan berfungsi sebagai sarana

untuk membangun budaya belajar yang berkelanjutan di kalangan guru BK.

- b. Faktor Pendukung dan Penghambat Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan Konseling (BK) di Kabuapten Sinjai.

Pelaksanaan pelatihan pengembangan kompetensi guru Bimbingan Konseling (BK) oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai didukung oleh beberapa faktor penting yang mendorong keberhasilannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Wahid selaku Kabid Pembinaan Ketenagaan Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan guru sangat bergantung pada berbagai faktor eksternal. Salah satu yang paling dominan adalah dukungan dari Dinas Pendidikan itu sendiri, terutama dalam hal pendanaan yang telah dianggarkan melalui APBD. Pendanaan ini menjadi salah satu bentuk komitmen pemerintah daerah dalam menjamin pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru. Selain itu, dukungan kepala sekolah juga menjadi komponen penting. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam lingkungan sekolah yang dapat mendorong guru-guru untuk mengikuti pelatihan. Dalam konteks ini, kepala sekolah bukan hanya sebagai atasan administratif, tetapi juga sebagai pemimpin instruksional yang berperan dalam pengembangan profesional guru.

Selain itu, hasil wawancara dengan Bapak Aziz Mahmud dan Ibu Hardianti Ruhas menunjukkan bahwa pengembangan layanan BK di sekolah sangat dipengaruhi oleh dukungan baik dari segi teknis, struktural, maupun kelembagaan.

Bapak Aziz Mahmud, guru BK SMP Negeri 7 Sinjai, menekankan bahwa materi dan fasilitas yang diperoleh dari pelatihan dan Bimbingan Teknis (Bimtek) merupakan komponen

utama yang mendorong peningkatan kualitas layanan. Tidak hanya itu, perkembangan teknologi juga menjadi pendukung signifikan. Ia menyebutkan adanya aplikasi pendukung layanan BK, seperti aplikasi Sosiometri dan pengungkap masalah siswa, yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kondisi psikososial peserta didik secara lebih objektif dan sistematis. Keberadaan aplikasi ini membantu guru BK dalam merancang intervensi yang lebih tepat sasaran berdasarkan data.

Selain itu, dukungan dari Kepala Sekolah juga diakui sebagai faktor yang sangat penting. Dorongan dari pimpinan sekolah memberikan ruang bagi guru BK untuk mengikuti pelatihan, mengembangkan program layanan, dan menjalankan tugas secara profesional. Hal ini menunjukkan bahwa peran Kepala Sekolah tidak hanya administratif, tetapi juga strategis dalam menunjang efektivitas layanan BK.

Senada dengan itu, Ibu Hardianti Ruhas dan ibu Hj. Hasmawati, selaku guru BK, menyoroti dukungan struktural dan fasilitas fisik sekolah dan dukungan dari lingkungan sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan guru mata pelajaran sebagai faktor pendukung utama. Ia menggarisbawahi pentingnya ruang BK khusus sebagai sarana yang mendukung pelaksanaan layanan secara maksimal. Ruang BK tidak hanya berfungsi sebagai tempat konseling, tetapi juga sebagai ruang aman yang menjamin kerahasiaan dan kenyamanan siswa saat menerima layanan. Sayangnya, menurut beliau, tidak semua sekolah memiliki ruang BK yang layak, dan hal ini menjadi tantangan tersendiri.

Meskipun pelatihan dan pengembangan kompetensi guru Bimbingan dan Konseling (BK) telah dirancang dan dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan, hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaannya masih dihadapkan pada sejumlah kendala. Hambatan-hambatan ini datang dari berbagai aspek, mulai dari

teknis penyelenggaraan pelatihan hingga tantangan dalam praktik layanan BK di sekolah.

Berdasarkan pernyataan dari Kabid Pembinaan Ketenagaan Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai, pelaksanaan pelatihan secara umum telah berjalan cukup baik karena didukung oleh pemateri yang kompeten. Namun demikian, faktor anggaran tetap menjadi kendala utama yang menyebabkan pelatihan tidak selalu bisa dilaksanakan secara rutin. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Nursiah, staf di bidang yang sama, yang menyebutkan bahwa meskipun pelatihan biasanya dilakukan dua kali setahun, pada tahun ini pelatihan tidak terlaksana karena keterbatasan dana. Dalam konteks ini, keterbatasan anggaran menjadi faktor struktural yang membatasi kontinuitas dan jangkauan pelatihan.

Menariknya, dalam kondisi keterbatasan ini, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) tetap melanjutkan pelatihan secara mandiri. Ini menunjukkan bahwa meskipun dukungan formal dari pemerintah belum optimal, inisiatif dari komunitas guru masih berjalan, menandakan adanya kemampuan adaptif dan komitmen dari para guru BK itu sendiri.

Di sisi lain, hambatan juga terjadi dalam implementasi layanan BK secara langsung di sekolah. Guru BK SMP Negeri 7 Sinjai, Bapak Aziz Mahmud, mengungkapkan bahwa perbedaan karakter siswa menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan layanan. Guru BK dituntut untuk memiliki pendekatan yang fleksibel dan mampu menyesuaikan strategi konseling dengan kebutuhan unik tiap siswa. Di samping itu, kurangnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah juga menjadi hambatan yang cukup serius.

Narasumber menyampaikan bahwa sering kali orang tua siswa tidak merespons panggilan sekolah atau undangan untuk

berdiskusi tentang permasalahan anaknya. Padahal, keberhasilan layanan BK sangat bergantung pada keterlibatan semua pihak, terutama dalam pembinaan karakter dan pemecahan masalah siswa. Hal ini mencerminkan masih adanya kesenjangan komunikasi dan kurangnya kesadaran dari sebagian orang tua akan pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan anak di sekolah.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Hj. Hasmawati selaku guru BK SMP Negeri 5 Sinjai. Beliau mengungkapkan bahwa banyak orang tua yang belum memahami peran guru BK sebagai pembimbing perkembangan psikologis, sosial, dan akademik siswa, bukan sebagai "guru yang menangani anak bermasalah". Hal ini kerap menimbulkan kesalahpahaman atau bahkan resistensi saat guru BK ingin mengajak orang tua bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan siswa. Selain itu, Ibu Hj. Hasmawati menyoroti bahwa pelatihan yang disediakan oleh Dinas Pendidikan belum menjangkau seluruh guru BK secara adil dan menyeluruh. Ketidakmerataan ini menyebabkan adanya kesenjangan kompetensi di antara guru BK di berbagai sekolah. Hal ini tentu berdampak pada kualitas layanan yang diberikan kepada siswa.

Berbagai hambatan ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan guru BK memiliki potensi besar dalam meningkatkan layanan, keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Keterbatasan anggaran bisa menyebabkan guru BK tidak mendapatkan peningkatan kapasitas yang mereka perlukan secara rutin. Sementara itu, dalam praktik di sekolah, layanan yang diberikan tidak akan optimal tanpa kolaborasi yang kuat antara guru, siswa, dan orang tua.

Hal ini sesuai dengan pandangan dalam teori ekologi perkembangan manusia, yang menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh sistem yang saling berkaitan, termasuk keluarga (orang tua), sekolah (guru), dan lingkungan sosial lainnya. Ketika salah satu sistem ini tidak terhubung secara optimal misalnya minimnya komunikasi antara guru dan orang tua maka layanan pendidikan dan konseling tidak dapat berjalan secara maksimal (Bronfenbrenner, 1979). Masalah kolaborasi ini juga diperkuat dalam model kemitraan sekolah-keluarga, yang menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa. Ketidakhadiran atau kurangnya tanggapan dari orang tua saat dipanggil sekolah menunjukkan belum terbentuknya kemitraan yang ideal antara rumah dan sekolah (Joyce Epstein, 2001). Selain itu, keberagaman karakter siswa menuntut guru BK untuk menguasai teknik konseling yang beragam dan fleksibel. Konselor sekolah harus mampu menggunakan pendekatan yang bersifat individual, empatik, dan berbasis kebutuhan siswa, karena setiap individu memiliki latar belakang dan dinamika psikososial yang berbeda (Corey, 2017).

Disamping itu, strategi yang diterapkan juga memiliki kekurangan dan kelebihan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pelaksanaan kegiatan pelatihan dan Bimbingan Teknis (Bimtek) bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru. Abdul Wahid Latif menyampaikan bahwa salah satu kelebihan utama dari kegiatan ini adalah kemampuannya dalam menambah pengalaman dan pengetahuan guru BK. Pengetahuan yang diperoleh dianggap aplikatif karena dapat langsung diterapkan di satuan pendidikan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan telah berhasil memberikan

kontribusi dalam penguatan kapasitas profesional guru BK, khususnya dalam menerapkan layanan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah. Namun demikian, kegiatan pelatihan dan Bimtek ini tidak luput dari kelemahan. Salah satu hal yang disoroti oleh narasumber adalah durasi pelatihan yang terlalu singkat, sehingga materi yang disampaikan belum dapat dipahami secara mendalam oleh seluruh peserta. Keterbatasan waktu ini menyebabkan penyampaian materi cenderung bersifat padat dan terburu-buru, sehingga mengurangi efektivitas dalam penguasaan konsep maupun keterampilan praktis. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam proses transfer ilmu dari fasilitator ke peserta.

Kedua temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pelatihan sudah memberikan manfaat nyata dalam pengembangan profesional guru BK, masih terdapat aspek-aspek teknis yang perlu diperbaiki. Salah satunya adalah dengan mempertimbangkan penambahan waktu pelatihan atau menyediakan tahapan lanjutan berupa pendampingan atau mentoring di lapangan, agar materi yang diberikan dapat benar-benar dipahami dan diterapkan secara optimal.

Oleh karena itu, perlu tindak lanjut dari pelaksanaan strategi yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai, tapi itu tidak terlepas dari kondisi kedepannya. Salah satu poin penting yang diangkat dalam pernyataan narasumber adalah adanya perubahan persepsi peserta didik terhadap Guru BK. Jika sebelumnya Guru BK sering dipersepsikan sebagai sosok yang menakutkan atau "guru killer", kini citra tersebut mulai berubah. Melalui pendekatan yang lebih komunikatif dan empatik yang dibawa oleh hasil pelatihan, Guru BK lebih diterima dan dipercaya oleh siswa sebagai pendamping yang bisa membantu mereka dalam mengatasi permasalahan pribadi, sosial, dan

akademik. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan teknis guru, tetapi juga menyentuh aspek transformasi peran dan citra profesional Guru BK di mata siswa. Dampak seperti ini sangat penting karena menunjang terbentuknya hubungan guru-siswa yang sehat, yang merupakan fondasi dari proses bimbingan yang efektif di lingkungan sekolah. Namun, narasumber juga menggarisbawahi bahwa keberlanjutan program sangat bergantung pada situasi dan kondisi ke depan.

Ini mencerminkan perlunya evaluasi rutin dan adaptasi terhadap kebutuhan di lapangan. Tanpa tindak lanjut yang jelas, ada kemungkinan bahwa perubahan positif yang telah dicapai akan bersifat sementara. Secara teoritis, pembahasan ini sejalan dengan pendekatan *student-centered counseling*, yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari seluruh proses layanan BK. Dengan Guru BK yang lebih mampu membangun hubungan positif dengan siswa, maka efektivitas intervensi BK di sekolah dapat meningkat. Selain itu, hal ini juga mendukung teori *transformational leadership* dalam pendidikan, di mana perubahan budaya sekolah dimulai dari perubahan persepsi dan pendekatan guru terhadap siswa.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti, Ibu Hardianti Ruhas dan Ibu Hj. Hasmawati menyampaikan kondisi riil terkait keberadaan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah-sekolah tingkat SMP di Kabupaten Sinjai. Salah satu permasalahan yang disampaikan adalah terkait latar belakang pendidikan guru BK yang tidak sesuai dengan bidangnya, serta penempatan guru dari mata pelajaran lain untuk mengisi posisi BK.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian antara kompetensi akademik guru dengan tugas

yang mereka emban, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling. Masih ada sekolah yang belum memiliki guru BK yang berlatar belakang pendidikan BK secara formal. Akibatnya, sekolah sering kali menunjuk guru dari mata pelajaran lain terutama yang memiliki jam mengajar rendah untuk merangkap tugas sebagai guru BK.

Hal ini tentu berdampak pada kualitas layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa. Seorang guru BK idealnya memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai agar mampu menjalankan perannya secara profesional dan etis, sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang strategi Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi Guru Bimbingan Konseling (BK) di Kabupaten Sinjai menghasilkan kesimpulan bahwa:

1. Strategi Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru Bimbingan Konseling (BK) di Kabupaten Sinjai yaitu:
 - a. Melaksanakan Bimbingan Teknik (Bimtek).
 - b. Melaksanakan pelatihan konseling.
 - c. Keterlibatan aktif dari 35 pendamping yang sebelumnya berperan sebagai pengawas. Pendamping secara rutin melakukan pendampingan di satuan pendidikan, khususnya di sekolah-sekolah binaan.
 - d. Dinas Pendidikan juga melakukan supervisi rutin dari tenaga yang berpengalaman untuk guru BK.
2. Faktor pendukung dan penghambat Dinas Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi Guru Bimbingan Konseling (BK) di Kabupaten Sinjai yaitu:
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Adanya dukungan anggaran yang memadai dari pemerintah daerah. Ketersediaan dana ini memungkinkan pelatihan dapat diselenggarakan secara berkelanjutan dan dengan fasilitas yang cukup.
 - 2) Dukungan lainnya datang dari Kepala Sekolah yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam mendorong guru-guru untuk mengikuti pelatihan.
 - b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat ataupun kendala dalam pelaksanaan pelatihan tidak terlalu signifikan namun pada tahun ini pelatihan tidak terlaksana karena keterbatasan dana.

B. Saran

1. Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai, disarankan untuk:

Meningkatkan anggaran khusus untuk pengembangan kompetensi guru BK, menyusun roadmap atau rencana strategis jangka panjang untuk peningkatan kualitas layanan BK, menjalin kerja sama lebih intensif dengan lembaga pelatihan atau universitas yang memiliki program studi BK dan sebaiknya tidak membatasi kuota peserta pelatihan atau Bimbingan Teknis (Bimtek) yang dilaksanakan.

2. Kepada Guru Bimbingan Konseling BK, disarankan agar:

Aktif mengikuti setiap program peningkatan kompetensi yang diselenggarakan Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai atau pelatihan mandiri, melakukan refleksi dan evaluasi mandiri terhadap praktik layanan BK di sekolah masing-masing dan mengaktifkan kembali komunitas praktisi atau forum diskusi yang telah dibentuk untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk:

Meneliti efektivitas dari masing-masing strategi secara kuantitatif, memperluas cakupan informan khususnya guru BK agar hasil penelitian lebih representatif, dan menggali lebih dalam tentang peran stakeholder lain seperti kepala sekolah dan komite sekolah dalam mendukung peran guru BK.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. (2014). *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Syahrizal (ed.)).
- Ardiyan, L., Milfayetty, S., Purba, S., Lubis, J. (2022). Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru BK Terintegrasi Akun Belajar.Id. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(6), 833–844. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i6.446>
- Asmani, M. J. (2009). *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta: Power Books (Ihdina).
- Asmani, M. J. (2010). *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aziz, I. R. (2022). *Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Merancang Dan Menerapkan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Man 1 Way Kanan*.
- Baeti, N. (2021). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru BK di SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Corey, G. (2017). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (10th ed.). Cengage Learning.
- Day, C., & Sachs, J. (2004). *International Handbook on the Continuing Professional Development of Teachers*, Maidenhead: Open University Press.
- Depdiknas. D. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Diniyah, U., Hidayah, N., & Wahyuni, F. (2024). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling: Tinjauan Systematic Literature Review. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 841–858. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5696>
- Epstein, J. L. (2001). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Westview Press.

- Faridah, F. (2019). Komunikasi Dalam Interaksi Sosial (Analisis Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam). *Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran*.
- Fatimah, E., Ulum, B., Hayati, N., Reta, M., & Rosyid, A. (2023). Penerapan Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Para Calon Konselor. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(1), 665–670. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i1.1457>
- Fiah, E. R. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Idea Press.
- Glickman, G., Carl D., Stephen P. Gordon, G., & Jovita M, J. (2014) *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*, 9th ed., Boston: Pearson.
- Grant, R. M. (2016). *Contemporary Strategy Analysis: Text and Cases Edition*. Wiley.
- Guskey, T. R. (2002). *Professional Development and Teacher Change. Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 8(3–4), 381–391.
- Harahap, K. E., & Sumarto, S. (2020). *Bimbingan Konseling*. Jambi: Pustaka Ma'arif Press.
- Harianja, J., A., S. (2016). Untung Dwi Hananto, dan Ratna Herawati (2016). KBBI. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/sosialisasi>.
- Hidayah, N., & Lubis, A. S. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Di Smk Negeri 1 Panyabungan. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*. 8(1). 55.
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta; PT Rajagrafindo Persada.
- Kamal, M. (2018). *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*. Bukit Tinggi: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Kartika, K. (2019). Jenis Instrumen Dan Penyusunan Instrumen Penelitian.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Knowles, M. S. (1984). *The Adult Learner: A Neglected Species* (3rd ed.). Houston: Gulf Publishing.
- Langgulong, H. (1991). *Teor-teori Kesehatan Mental*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

- Lasambouw, P. (2019). *Kompetensi Guru BK Dalam Peningkatan Pelayanan Bimbingan Konseling Di SMK Negeri 1 Dolok Merawan*.
- Lestari, W. A., Ahman, A., & Yustiana, Y. R. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1), 10–18.
- Mapiare, A. (2006). *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Mulyasa E. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. H., & Abdillah, A. (2019). *Bimbingan Konseling “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*. Medan: Penerbit LPPPI.
- Ngalimun, N., & Ihsan, I. (2020). *Bimbingan Konseling: Di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiah*. Yogyakarta; Litera.
- Nurbaeti, N., Syamara, M. I., & Abianto, R. (2024). Peran Dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan Konseling. *Jurnal Psikolog*. 3(3). 266.
- Oliva, O., & Peter F., (2009). *Supervision for Today’s Schools*, 8th ed., Boston: Pearson.
- Pardamean, A., Tifani, A. Z., Hendriani, A., Hidayah, N., & Hasibuan, T. S. (2023). Kompetensi Guru Bk Berlatar Pendidikan Bimbingan Konseling Dan Non Pendidikan Bimbingan Konseling. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(1), 114. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v9i1.928>
- Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2007). *Strategic Management: Formulation, Implementation, and Control*. McGraw-Hill.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tanggal 11 Juni 2008.
- Porter, M. E. (1996). *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. Free Press.
- Prayitno, P. (1997). *Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMU*. Padang.
- Prayitno, P. (1997). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*. Jakarta: Dirjen Dikti Diknas.

- Prayitno, P., & Amti, E. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reskyawan, M. (2023). Penerapan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Di SMAN 7 Sinjai. SKRIPSI. Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
- Rina, S. (2016). Kompetensi Sosial Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Di Smk Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.
- Rini, S. D. Justitia, D., & Setiawaty, D. R. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru BK (Survei Pada Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama Dan Sederajat Se-Kecamatan Citeureup). *Jurnal Bimbingan Konseling*. 5(1). 22.
- Riswani, R., & Diniaty A. (2008). *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Suska Pres.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saudagar, F., & Idrus, A. (2011). Pengembangan Profesionalitas Guru. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Schein, S., & Edgar H., (2010). *Organizational Culture and Leadership*. 4th ed., San Francisco: Jossey-Bass.
- Sugiarto, S., & Eko, E. (2015). Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono, S. (2012). "Memahami Penelitian Kualitatif." : 65.
- Sugiyono, S. (2017). "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Dan R&D,." : 329.
- Sukardi, K. D. (2000). *Pengantar Pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistriani, S. (2021). Strategi Pemerintahan Pada Dinas Pendidikan dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah Di Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik: Universitas Islam Riau Pekanbaru. 1.
- Suprahatiningrum, J. (2013). *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Suprihatin, S. (2017). *Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Journal of Islamic Guidance and Counseling.
- Surya, M. (2003). *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Susanto, H. (2022). Tugas dan Tanggung Jawab Dinas Pendidikan Menuju Tertib Administrasi Pendidikan Yang Efisien dan Produktif. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*. 2(2). 118-119.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Vernia, D. M., & Sandiar, L. (2020). Peranan Kompetensi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 6(2), 93.
- Wahjosumidjo, W. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkell W. S. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Wulandar, R. D. (2023). Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Dumai. *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*.
- Yanti, M. (2022). Analisis Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling di MTsN Se-Aceh Barat. *Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Yarmis, S., Neviyarmi, N., & Triave, N. A. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Malang: CV. IRDH.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1**DOKUMENTASI**

Gambar 1. Membawa surat izin meneliti ke Dinas Pendidikan



Gambar 2. Meminta Profil Dinas Pendidikan



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Abdul Wahid Latif (Kabid Pembinaan Ketenagaan Dinas Pendidikan Kab. Sinjai)



Gambar 4. Wawancara dengan Bapak Aziz Mahmud (Guru BK SMP Negeri 7 Sinjai)



Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Hardianti Ruhas (Guru BK SMP Negeri 1 Sinjai)



Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Hj. Hasmawati (Guru BK SMP Negeri 5 Sinjai)



Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Nursiah (Staf Bidang Pembinaan Ketenagaan Dinas Pendidikan Kab. Sinjai)

Lampiran 2

SCHEDULE PENELITIAN

No.	Bulan/Tahun	Kegiatan
1.	Agustus 2024	Pengajuan Judul
2.	Agustus-September 2024	Pencarian Referensi
3.	Oktober-November 2024	Penyusunan Proposal Skripsi
4.	November-Desember 2024	Bimbingan Proposal Skripsi
5.	Desember 2024	Pendaftaran Ujian Proposal Skripsi
6.	Desember 2024	Ujian Proposal Skripsi
7.	Januari 2025	Revisi Proposal Skripsi
8.	Maret-April 2025	Penelitian
9.1	Mei 2025	Penyusunan Skripsi
10.	Mei 2025	Bimbingan Skripsi
11.	Mei 2025	Mendaftar dan Ujian Munaqasyah

Lampiran 3

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Strategi Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru BK di Kabupaten Sinjai

No.	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Butir Pertanyaan
1.	Strategi Dinas Pendidikan	1.1 Strategi Dinas Pendidikan dalam Peningkatan Kompetensi Guru BK. 1.2 Faktor pendukung dan penghambat Dinas Pendidikan dalam peningkatan kompetensi guru BK.	1. Apa saja program atau strategi yang telah dirancang oleh Dinas Pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru BK? 2. Apakah strategi tersebut melibatkan pihak luar seperti perguruan tinggi atau organisasi profesi? 3. Apa saja faktor pendukung Dinas Pendidikan dalam pelaksanaan strategi tersebut? 4. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi tersebut? 5. Menurut Bapak/Ibu, apakah strategi yang digunakan sudah tepat sasaran? 6. Apakah Dinas Pendidikan memiliki rencana pengembangan lanjutan?

			7. Rekomendasi apa yang dapat Bapak/Ibu berikan untuk peningkatan kompetensi guru BK ke depan?
2.	Kompetensi Guru BK	2.1 Kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh Guru BK.	8. Kompetensi apa saja yang seharusnya dimiliki oleh guru BK? 9. Apakah guru BK di Kabupaten Sinjai sudah memenuhi kompetensi yang ada? 10. Apa harapan anda ke depannya terkait peningkatan kompetensi guru BK di kabupaten Sinjai? 11. Apa tantangan utama yang dihadapi guru BK dalam meningkatkan kompetensinya di sekolah?

Lampiran 4

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Observasi

A. Identitas Observasi

Nama :
 Nim :
 Lembaga yang Diamati :
 Hari,Tanggal :

B. Lembar Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Dinas Pendidikan mudah dijangkau dan strategis		
2.	Fasilitas Dinas Pendidikan yang memadai		
3.	Terdapat sekolah yang belum memiliki guru BK		
4.	Pelayanan yang ramah		
5.	Ketersedian dokumen-dokumen resmi Dinas Pendidikan yang terkait profil Dinas		
6.	Ketersedian dokumen-dokumen resmi Dinas Pendidikan yang terkait data guru BK di Kab. Sinjai		
7.	Ketersediaan indikator kerja yang jelas di setiap divisi		

Pedoman Wawancara 1
(Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai)

A. Identitas

Nama :
 Jabatan :
 Unit Kerja :
 Tanggal :

B. Pertanyaan

1. Apa saja program atau strategi yang telah dirancang oleh Dinas Pendidikan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru BK di Kabupaten Sinjai?
2. Apakah Dinas Pendidikan bekerja sama dengan pihak lain dalam penyusunan atau pelaksanaan strategi ini (misalnya perguruan tinggi, organisasi profesi, lembaga pelatihan)?
3. Apa saja faktor pendukung Dinas Pendidikan dalam pelaksanaan strategi tersebut?
4. Apa tantangan atau kendala yang dihadapi selama pelaksanaan strategi ini?
5. Menurut Bapak/Ibu, apakah strategi yang digunakan saat ini sudah efektif dan tepat sasaran?
6. Apa yang menjadi kekuatan dari strategi ini? Dan apa kelemahannya?
7. Apakah ada rencana tindak lanjut atau pengembangan strategi ke depan?

Pedoman Wawancara 2 (Guru Bimbingan Konseling)

A. Identitas

Nama :

Jabatan :

Sekolah :

Tanggal :

Lama Mengabdikan Sebagai Guru BK :

B. Pertanyaan

1. Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan atau kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dalam rangka peningkatan kompetensi guru BK? Jika ya, program apa yang Anda ikuti?
2. Bagaimana pengalaman Anda selama mengikuti kegiatan tersebut? Apakah materi yang diberikan bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan Anda?
3. Menurut Anda, apakah strategi yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan sudah sesuai dengan kebutuhan guru BK? Apa yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki?
4. Apa faktor pendukung yang Bapak rasakan dalam meningkatkan kualitas layanan BK di Sekolah?
5. Apa faktor penghambat yang Bapak rasakan dalam meningkatkan kualitas layanan BK di Sekolah?

Pedoman Dokumentasi

A. Identitas Observasi

Nama :
 Nim :
 Lembaga yang Diamati :
 Hari,Tanggal :

B. Lembar Observasi

No.	Jenis Dokumentasi	Sumber	Ket.
1.	Jumlah Guru BK di Kab. Sinjai tingkat SMP	Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai	
2.	Profil Dinas Pendidikan	Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai	
3.	Visi Misi Dinas Pendidikan	Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai	
4.	Struktur organisasi Dinas Pendidikan	Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai	
5.	Dokumentasi wawancara	Peneliti	
6.	Suara/vidio	Peneliti	

Lampiran 5

HASIL INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Observasi

A. Identitas Observasi

Nama : Haderah
 Nim : 210202012
 Lembaga yang Diamati : Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai
 Hari,Tanggal : Selasa, 25 November 2024

B. Lembar Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Dinas Pendidikan mudah dijangkau dan strategis	✓	
2.	Fasilitas Dinas Pendidikan yang memadai	✓	
3.	Terdapat sekolah yang belum memiliki guru BK	✓	
4.	Pelayanan yang ramah	✓	
5.	Ketersedian dokumen-dokumen resmi Dinas Pendidikan yang terkait profil lDinas	✓	
6.	Ketersedian dokumen-dokumen resmi Dinas Pendidikan yang terkait jumlah guru BK di Kab. Sinjai	✓	
7.	Tersedian ruang tunggu yang nyaman	✓	
8.	Ketersediaan indikator kerja yang jelas di setiap devisi	✓	

Pedoman Wawancara 1

A. Identitas

Nama : Abdul Wahid Latif, SE., MM.
 Jabatan : Kabid Pembinaan Ketenagaan
 Unit Kerja : Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai
 Tanggal : Rabu, 07 Mei 2025

B. Pertanyaan

1. Apa saja program atau strategi yang telah dirancang oleh Dinas Pendidikan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru BK di Kabupaten Sinjai?

Jawaban: “Kami fokus pada penguatan kapasitas guru BK melalui bimbingan teknis dan pelatihan konseling. Dimana kami tidak hanya melibatkan guru BK tapi juga guru kelas dan guru mata pelajaran. Teman-teman kami juga di pendamping yang dulunya pengawas itu rutin memberikan pendampingan di satuan pendidikan di sekolah bimbingannya. Dimana kami memiliki 35 tenaga pendamping atau pengawas yang senantiasa rutin turun ke sekolah-sekolah untuk memberikan pendampingan kepada semua tenaga pendidik di Kabupaten Sinjai. Teman-teman juga sering melakukan supervisi yang guru BK ini dievaluasi oleh supervisi yang berpengalaman untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Kemudian teman-teman guru BK ini kami berikan seperti pendampingan di satuan pendidikannya baik secara formal oleh teman-teman pengawas maupun kita laksanakan semacam bimbingan teknis kepada mereka.”

2. Apakah Dinas Pendidikan bekerja sama dengan pihak lain dalam penyusunan atau pelaksanaan strategi ini (misalnya perguruan tinggi, organisasi profesi, lembaga pelatihan)?

Jawaban: “Dalam melaksanakan Bimtek biasanya kami bekerjasama baik dengan Badan Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP) Provinsi Sulawesi Selatan maupun dari tenaga Balai Besar Guru dan Tenaga

Kependidikan (BPGTK) Provinsi Sulawesi Selatan untuk mendapatkan pemateri atau narasumber yang berpengalaman”

3. Apa saja faktor pendukung Dinas Pendidikan dalam pelaksanaan strategi tersebut?

Jawaban: “Faktor pendukungnya terutama dari eksternal seperti dukungan dari semua sektor termasuk Kepala Sekolah yang senantiasa mendorong gurunya untuk mengikuti pelatihan, termasuk pendanaan yang telah dianggarkan oleh Dinas Pendidikan.”

4. Apa tantangan atau kendala yang dihadapi selama pelaksanaan strategi ini?

Jawaban: "Kalau kendala yang kami dapati saat ini sebenarnya tidak terlalu signifikan karena kami ditunjang oleh teman-teman pemateri yang cukup bagus terus kami juga sudah anggarkan di DPA Dinas Pendidikan,"

5. Menurut Bapak/Ibu, apakah strategi yang digunakan saat ini sudah efektif dan tepat sasaran?

Jawaban: “Alhamdulillah sesuai dengan output yang dihasilkan dari setiap pelatihan yang kita laksanakan Alhamdulillah ini cukup strategis yang kita laksanakan seperti yang tadi saya sampaikan untuk melakukan pendampingan, evaluasi dan Bimbingan Teknis untuk Guru BK”

6. Apa yang menjadi kekuatan dari strategi ini? Dan apa kelemahannya?

Jawaban: “Kelebihan dari pelaksanaan kegiatan ini yaa teman-teman Guru BK bisa menambah pengalaman dan pengetahuan mereka tentang Bimbingan dan Konseling yang bisa diterapkan di satuan pendidikan mereka masing-masing.” Sedangkan kekurangannya yaitu “Kalau dari kami, mungkin salah satu kelemahan dari pelatihan dan bimtek ini adalah waktunya yang terlalu singkat, jadi materi yang disampaikan belum sepenuhnya bisa dipahami secara mendalam oleh peserta.”

7. Apakah ada rencana tindak lanjut atau pengembangan strategi ke depan?

Jawaban: “Ya kita lihat kedepan kalau misal kegiatan yang kami laksanakan ini bisa membawa dampak yang sangat bagus khususnya bagi pendidikan tapi semua itu muaranya ke peserta didik. Apapun yang kita laksanakan untuk tenaga pendidik semua itu muaranya cuman satu yaitu

peserta didik, kalau peserta didik merasakan bahwa dengan adanya teman-teman BK tidak seperti dulu itu Guru BK itu semacam guru Killer yang ditakuti oleh siswa tapi dengan adanya pendekatan-pendekatan efektif yang dilakukan oleh teman-teman BK Alhamdulillah sekarang ini Guru BK bukan lagi sebagai guru yang sangat ditakuti.”

Pedoman Wawancara 2

A. Identitas

Nama : Drs. Aziz Mahmud
 Jabatan : Koordinator Guru BK
 Sekolah : SMP Negeri 7 Sinjai
 Tanggal : Sabtu, 10 Mei 2025
 Lama Mengabdikan Sebagai Guru BK : 31 Tahun

B. Pertanyaan

1. Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan atau kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dalam rangka peningkatan kompetensi guru BK? Jika ya, program apa yang Anda ikuti?

Jawab: “Ya, saya pernah mengikuti bimtek dan pelatihan BK yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan yang tentunya kami selalu dilibatkan, hanya saja tahun ini belum ada. Baru-baru ini kita juga mengikuti Bimtek yang dilaksanakan oleh Himaprodi BPI UIAD Sinjai yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan. Selain itu juga adanya tim pengawas dari Dinas Pendidikan”

2. Bagaimana pengalaman Anda selama mengikuti kegiatan tersebut? Apakah materi yang diberikan bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan Anda?

Jawab: “Pelatihan yang dilaksanakan Dinas pendidikan sudah sesuai dengan kebutuhan kami sebagai guru BK, karena materi yang diberikan di pelatihan itu seperti materi pelaksanaan BK di sekolah. Misalnya bagaimana kita menyusun program, bagaimana kita bisa latihan membuat satuan layanan BK kemudian masalah-masalah yang dihadapi di sekolah bisa kita ungkapkan di pelatihan dan diselesaikan di sana”

3. Menurut Anda, apakah strategi yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan sudah sesuai dengan kebutuhan guru BK? Apa yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki?

4. Apa faktor pendukung yang Bapak rasakan dalam meningkatkan kualitas layanan BK di Sekolah?

Jawab: “Faktor pendukungnya itu adanya materi-materi fasilitas yang didapatkan di bimtek dan pelatihan BK. Apalagi sekarang BK itu memiliki beberapa aplikasi pendukung seperti aplikasi Sosiometri untuk mencari siswa yang bermasalah, kemudia ada juga aplikasi pengungkap masalah siswa dan yang terpenting juga itu dukungan dari Kepala Sekolah yang senantiasa selalu mendorong saya untuk mengikuti bimtek ataupun pelatihan.”

5. Apa faktor penghambat yang Bapak rasakan dalam meningkatkan kualitas layanan BK di Sekolah?

Jawab: “Faktor penghambatnya itu lebih ke saat kita berhadapan dengan siswa, dimana karakter siswa itu kan berbeda-beda. Kemudian kolaborasi antar guru dengan orang tua siswa itu kurang, biasa orang tua siswa kurang tanggap saa dikirim surat panggilan untuk datang ke sekolah. Harusnya ada kerjasama antara guru kelas, guru BK dan orang tua siswa. Walaupun tidak semua orang tua siswa begitu.”

Pedoman Wawancara 3

A. Identitas

Nama : Hardianti Ruhas, S.Pd., Gr.
 Jabatan : Koordinator Guru BK
 Sekolah : SMP Negeri 1 Sinjai
 Tanggal : Selasa, 20 Mei 2025
 Lama Mengabdikan Sebagai Guru BK : 2 Tahun

B. Pertanyaan

1. Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan atau kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dalam rangka peningkatan kompetensi guru BK? Jika ya, program apa yang Anda ikuti?

Jawab: “Iya. Saya pernah di utus Dinas Pendidikan untuk mengikuti Bimtek yang dilaksanakan di Makassar tahun lalu. Bimtek yang dilaksanakan ini khusus untuk siswa yang inklusif.”

2. Bagaimana pengalaman Anda selama mengikuti kegiatan tersebut? Apakah materi yang diberikan bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan Anda?

Jawab: “Bimtek yang saya ikuti itu sangat bermanfaat karena materi yang diberikan itu sangat membantu dalam menghadapi siswa yang berkebutuhan khusus, sehingga kita bisa membantu siswa ini untuk diterima di sekolah pada umumnya atau sekolah negeri, tidak harus di SLB. Bagaimana penerimaannya, bagaimana kita menghadapinya, itu sangat bermanfaat sekali untuk saya sebagai guru BK”

3. Menurut Anda, apakah strategi yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan sudah sesuai dengan kebutuhan guru BK? Apa yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki?
4. Apa faktor pendukung yang Bapak rasakan dalam meningkatkan kualitas layanan BK di Sekolah?

Jawab: “Faktor pendukung itu adanya dukungan dari Kepala Sekolah kemudian adanya fasilitas sekolah seperti ruang BK, karena sebagian sekolah belum ada ruangan khusus BK yang tersedia.”

5. Apa faktor penghambat yang Bapak rasakan dalam meningkatkan kualitas layanan BK di Sekolah?

Jawab: “Masih banyak guru BK yang latar belakang pendidikannya di luar dari BK itu sendiri. Jadi untuk menutupi itu sekolah mengambil dari mapel lain yang kurang jam mengajar.”

Pedoman Wawancara 4

A. Identitas

Nama : Hj. Hasmawati, S.Pd
 Jabatan : Koordinator Guru BK
 Sekolah : SMP Negeri 5 Sinjai
 Tanggal : Rabu, 28 Mei 2025
 Lama Mengabdikan Sebagai Guru BK : 17 Tahun

B. Pertanyaan

1. Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan atau kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dalam rangka peningkatan kompetensi guru BK? Jika ya, program apa yang Anda ikuti?

Jawaban: “Saya belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan atau bimtek yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan. Jadi selama ini saya hanya mengikuti pelatihan konseling yang dilaksanakan oleh MGMP itupun sudah lama tidak lagi terlaksana”

2. Apa faktor pendukung yang Bapak rasakan dalam meningkatkan kualitas layanan BK di Sekolah?

Jawaban: “Tersedianya sarana dan prasarana sekolah serta dukungan dan kolaborasi dari semua warga sekolah terutama kepala sekolah.”

3. Apa faktor penghambat yang Bapak rasakan dalam meningkatkan kualitas layanan BK di Sekolah?

Jawab: “Kurangnya pemahaman orang tua siswa terhadap tugas fungsi guru BK dan pelatihan atau bimtek yang dilaksanakan Dinas Pendidikan yang belum merata. Dulu itu terkadang ada guru mapel yang merangkap jadi guru BK apalagi guru mapel yang tidak cukup jam mengajarnya

Pedoman Dokumentasi

C. Identitas Observasi

Nama : Haderah
 Nim : 210202012
 Lembaga yang Diamati : Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai
 Hari,Tanggal : Rabu, 07 Mei 2025

D. Lembar Observasi

No.	Jenis Dokumentasi	Sumber	Ket.
1.	Jumlah Guru BK di Kab. Sinjai tingkat SMP	Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai	✓
2.	Profil Dinas Pendidikan	Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai	✓
3.	Visi Misi Dinas Pendidikan	Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai	✓
4.	Struktur organisasi Dinas Pendidikan	Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai	✓
5.	Dokumentasi wawancara	Peneliti	✓
6.	Suara/vidio	Peneliti	✓

Lampiran 6



**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM**

Nomor : 062.D2/III.3.AU /F/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 26 Ramadhan 1446 H
26 Maret 2025 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sinjai
di

Sinjai,-

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas keseharian kita bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) UI Ahmad Dahlan, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Haderah**
NIM : 210202012
Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Strategi Dinas Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan Koseling (BK) di Kabupaten Sinjai"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai**.

Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Faridah, M.Sos.I
NBM. 1212774



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM**

Nomor : 097.D2/III.3.AU /T/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 8 Dzulqa'dah 1446 H
6 Mei 2025 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sinjai
di

Sinjai,-

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas keseharian kita bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Haderah**
NIM : 210202012
Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Strategi Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan Konseling (BK) di Kabupaten Sinjai."

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sinjai**.

Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Faridah, M.Sos.I
NBM. 1212774



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM**

Nomor : 097.D2/III.3.AU /F/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 8 Dzulqa'dah 1446 H
6 Mei 2025 M

Kepada Yang Terhormat

Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sinjai
di

Sinjai,-

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas keseharian kita bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Haderah**
NIM : 210202012
Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Strategi Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan Konseling (BK) di Kabupaten Sinjai."

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sinjai**.

Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Faridah, M.Sos.I
NBM. 1212774



**UAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM**

Nomor : 105.D2/III.3.AU /F/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 23 Dzulqaidah 1446 H
21 Mei 2025 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Sinjai
di

Sinjai,-

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas keseharian kita bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Haderah**
NIM : 210202012
Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Strategi dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan Kounseling (BK) di Kabupaten Sinjai"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SMP Negeri 5 Sinjai**.

Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Faridah, M.Sos.I
NBM. 1212774

Lampiran 7



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
 Alamat: Jl. R.A. Kartini Nomor 6 Kel. Biringere Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai Prov. Sulawesi Selatan 92611
 Email: disdik@sinjaikab.go.id http://disdik.sinjaikab.go.id dinas pendidikan kab Sinjai

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 800.1.11/ 04. **5338** / DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **IRWAN SUAIB, S.STP., M.Si**
 NIP : 19790322 199912 1 001
 Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Utama Muda, IV/c
 Jabatan : Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sinjai

Dengan ini menerangkan :

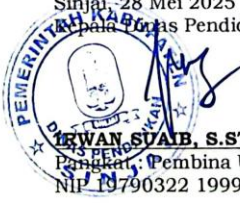
Nama : **HADERAH**
 Tempat / Tanggal lahir : Sinjai, 23 September 2002
 NIM : 210202012
 Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
 Nama Lembaga : Universitas Islam Ahmad Dahlan
 Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan, Kel. Biringere

bahwa yang tersebut namanya di atas telah melakukan penelitian pada Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:

"Strategi Dinas Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan Konseling (BK) di Kabupaten Sinjai"

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 28 Mei 2025
 Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sinjai



IRWAN SUAIB, S.STP., M.Si
 Pangkat: Pembina Utama Muda
 NIP 19790322 199912 1 001

File:Surat Keterangan (Doc Com My Documents) Subag Kependidikan Dinas Kab. Sinjai



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI UTARA
UPTD SMPN 1 SINJAI**

Jalan : Persatuan Raya No . 95 Telp (0482) 21122 Fax. 21122 Sinjai
Website: www.smpn1sinjai.sch.id – Telp./Fax:(0482) 21122 – Kode Pos: -92612

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 423.1/04.184/SMPN1SJ/V/2025

Berdasarkan Surat dari Universitas Islam Ahmad Dahlan, Nomor143.DI/III.3.AU/F/2025
Tanggal 17 Maret 2025, Perihal Izin Penelitian Saudari :

Nama : HADERAH
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD)
NIM : 210202012
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)

Benar yang tersebut namanya di atas telah melakukan penelitian pada UPTD SMPN 1
Sinjai dari tanggal 20 Mei 22 Mei 2025 dengan judul penelitian :

**“Strategi Dinas Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan
Konseling (BK) di Kabupaten sinjai “.**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 22 Mei 2025

Kepala Sekolah,


SYAMSUL RIJAL, S.Pd.,M.M
NIP.19800918 200604 1 008



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SMP NEGERI 7 SINJAI



Jalan M. Husni Thamrin No. 1 Kelurahan Biringere Kecamatan Sinjai Utara
 Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan 92611 ☎ 0482-21091 Fax. 21091

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.1/239 /SMPN7/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 7 Sinjai,
 menerangkan bahwa :

N a m a	: HADERAH
NIM	: 210202012
Program Studi	: Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester	: VIII (Delapan)

Berdasarkan Surat Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Nomor : 097.D2/III.3.AU/F/2025
 , yang bersangkutan tersebut diatas telah melakukan Penelitian pada UPTD SMP Negeri 7
 Sinjai dengan Judul :

**“Strategi Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru
 Bimbingan Konseling (BK) di Kabupaten Sinjai.”**

Pelaksanaan penelitian tanggal : 07 – 10 Mei 2025

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

NAIHURUDDIN, S.Pd,MM
 NIP 19680507 200502 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI UTARA
UPTD SMP NEGERI 5 SINJAI
Alamat : JL. Bulu Lohe No. 1 Sinjai ☎ (0482) 21092

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 424/04.91/SMP.5

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Ilham Nur, S.Pd.,M.Pd
NIP : 19670828 199802 1 006
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda / IV.c
Jabatan : Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 5 Sinjai

Menerangkan bahwa

Nama : HADERAH
NIM : 210202012
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Mahasiswi : Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD)

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di UPTD SMP Negeri 5 Sinjai mulai dari tanggal 22 Mei sampai 28 Mei 2025, dengan judul skripsi "**Strategi dinas Pendidikan dalam meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan Konseling (BK) di Kabupaten Sinjai**".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Sinjai, 3 Juni 2025

Kepala Sekolah,



Dr. Ilham Nur, S.Pd.,M.Pd
NIP 19670828 199802 1 006

Lampiran 8

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 042.G1.2/III.3 AU/A/KET/2025

Gugus Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (GP2M) Universitas Islam Ahmad Dahlan menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak Turnitin pada tanggal 31 Mei 2025

Judul : STRATEGI DINAS PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU BIMBINGAN KONSELING (BK) DI KABUPATEN SINJAI

Penulis : HADERAH

NIM : 210202012

Jenis Tulisan : SKRIPSI

No. Pemeriksaan : 2025.05.31.14.35

Dengan Hasil sebagai Berikut :

Tingkat Kesamaan diseluruh Artikel (Similarity Index) yaitu 29%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sinjai, 31 Mei 2025

Ketua GP2M FUKIS,


Rahma Melati Amir, S.Pd., M.Pd
NIM 1423796

Lampiran 9


UAD UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN

**FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM**

SURAT KEPUTUSAN
Nomor: 302.D2/III.3.AU/F/KEP/2024

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan setelah:

Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2024/2025, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.

Mengingat : 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.

Memperhatikan : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PEID/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Pertama : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sulfikar K, S.Sos., M.A.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Haderah

NIM : 210202012

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : Strategi Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru BK Skripsi di Kabupaten Sinjai.

Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan / nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan.

Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM**

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 30 Jumadil Awal 1446 H
3 Oktober 2024 M



Dr. Faridah, M.Sos.I
NBM. 1212774

Tembusan :

1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD di Sinjai
4. Wakil Rektor II UIAD di Sinjai
5. Wakil Rektor III UIAD di Sinjai

BIODATA PENULIS



Nama : Haderah
 NIM : 210202012
 Tempat/TGL Lahir : Sinjai/23 September 2002
 Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan, Kel. Biringere, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai

Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Bidang Penalaran HIMAPRODI BPI UIAD Sinjai
2. Sekretaris Umum PK. IMM FUKIS UIAD Sinjai
3. Sekretaris Bidang SPM PC. IMM Sinjai
4. Kader PIK M Ahmad Dahlan UIAD Sinjai
5. Sekretaris Jendral DEMAS UIAD Sinjai

Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN 152 Cemmeng, tahun 2015
2. SLTP/MTS : SMPN 2 Sinjai, tahun 2018
3. SMA/MA : SMAN 5 Sinjai, tahun 2021
4. Handpone : 085823607180
5. Email : hadrah2309@gmail.com
6. Nama Orang Tua : **alm. Baharuddin** (Ayah)
Nurbaya (Ibu)



SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Nomor : 058.L10/III.3AU/A/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : **Asriani Abbas, S.I.P.**
NBM : **1235305**
Jabatan : **Pjs Kepala Perpustakaan**

Menerangkan bahwa,

Nama : **Hadrah**
Nim : **210202012**
Prodi : **BPI**
Jenis Dokumen : **Skripsi**

Telah melakukan cek plagiat menggunakan aplikasi *Turnitin Similarity Check* dengan indeks plagiat **17 %**. Hasil Turnitin *terlampir*.

Demikian surat keterangan ini supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 09 Oktober 2025
Pjs. Kepala Perpustakaan


ASRIANI ABBAS, S.I.P.
NBM : 1235305



Perpustakaan UIAD

Hadrah 210202012

- PERPUSTAKAAN UIAD 1
- PERPUSTAKAAN
- MERGER BATCH 1 DAN 5

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3366775921

86 Pages

Submission Date

Oct 9, 2025, 9:30 AM GMT+7

18,256 Words

Download Date

Oct 9, 2025, 9:34 AM GMT+7

123,241 Characters

File Name

SKRIPSI_Hadrah_210202012-1.docx

File Size

411.6 KB





24% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 23% Internet sources
- 11% Publications
- 10% Submitted works (Student Papers)



Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

